

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO  
LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO  
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN DPK SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**QURROTA A'YUN**

NIM : 220503110127

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO  
LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO  
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN DPK SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

**QURROTA A'YUN**

NIM : 220503110127

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO  
LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO  
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN DPK SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

## **SKRIPSI**

Oleh  
**Qurrota A'yun**

NIM : 220503110127

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Desember 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec**

**NIP. 197610192008012011**

## LEMBAR PENGESAHAN

Analisis risiko dan laba: peran Dana Pihak Ketiga dalam kinerja Bank Umum Syariah

### SKRIPSI

Oleh:

**QURROTA A'YUN**

NIM : 220503110127

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan  
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 19 Desember 2025

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

**Dr. Khusnuddin, M.E.I**

NIP. 197006172023211003

2. Anggota Penguji

**Bariato Nurasri Sudarmawan, ME**

NIP. 199207202023211028

3. Sekretaris Penguji

**Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak. M. Ec**

NIP. 197610192008012011

#### Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M**

NIP. 197701232009121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yun

NIM : 220503110127

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan DPK Sebagai Variabel Moderasi**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Desember 2025

Hormat saya

A red rectangular stamp with a circular emblem on the left and the text "METERAN TEMPEL" in the center. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Qurrota A'yun

NIM: 220503110127

## **MOTTO**

“Allah tidak akan menguji hamba-Nya di luar batas kemampuan hamba-Nya”

### **“QS. Al-Baqarah: 286”**

“Biarkan dunia melangkah dengan ritmenya, dan biarkan hatimu memilih temponya sendiri. Jangan tergoda membandingkan dirimu dengan langkah yang bukan milikmu. Bertahanlah dalam badai yang lewat, sebab setelah hujan paling deras sekalipun, langit selalu menemukan caranya untuk kembali cerah.”

### **“Penulis”**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, semua pujian ditujukan kepada Allah SWT, yang telah memberikan anugerah, petunjuk, dan bimbingan-Nya, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan DPK sebagai Variabel Moderasi" sebagai salah satu syarat untuk kelulusan Program Sarjana (S1) Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam selalu diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju terang kebaikan. Semoga shalawat juga selalu tercurah kepada Sayyidatina Khadijah dan Sayyidatina Fathimah, dua sosok terhormat yang menjadi contoh dalam keberanian Islam dan ketaatan.

Skripsi ini tidak muncul dari usaha yang dilakukan dalam waktu singkat atau dari satu individu semata. Di balik setiap lembaran yang dituliskan terdapat harapan, saran, dan dukungan luar biasa dari banyak orang. Dengan demikian, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dukungan institusional yang sangat berarti dari lembaga tersebut.

2. Dr. H. Misbahul Munnir, Lc., M. Ei., Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fani Firmansyah, S. E. , M. M., Ketua Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, S. E. , ak. , M. Ec., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian mendampingi penulis sepanjang proses penelitian dengan ilmu, saran, dan dorongannya.
5. Rini Safitri, M. M. , sebagai wali dosen penulis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada semua Dosen, terutama di Jurusan Perbankan Syariah, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama masa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh Dosen dan Staff di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan sepenuh hati telah membagikan ilmu dan membentuk kepribadian kami sebagai individu akademis.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan dengan penuh kasih dan hormat kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Rahmat dan Ibu Triana, adalah dua sosok luar biasa yang menjadi fondasi dari setiap langkah dalam



perjalanan ini. Dengan perjuangan tanpa henti dan pengorbanan yang tidak pernah mereka hitung, mereka mendorong penulis untuk meraih pendidikan setinggi mungkin, meskipun kesempatan itu tidak pernah mereka nikmati. Kepada Bapak, terima kasih atas setiap kerja keras yang dilakukan dalam diam, setiap tenaga yang dicurahkan demi membuka jalan menuju masa depan penulis. Kepada Mamak, terima kasih atas doa yang menguatkan hati, nasihat yang menerangi pikiran, dan kasih sayang yang tidak pernah surut di setiap keadaan. Kalian berdua adalah kekuatan terbesar dalam hidup penulis, sumber inspirasi yang tidak pernah padam, dan alasan di balik setiap pencapaian yang telah diraih. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas segalanya, tetapi setiap keberhasilan penulis kelak adalah persembahan kecil untuk cinta dan pengorbanan yang kalian berikan.

2. Kakak dan Adik Penulis, Nurul Isnaini, Mamluatus Syifa dan Hidayatul Mukarromah, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tak pernah putus mengiringi perjalanan ini. Kalian adalah bagian dari alasan penulis terus melangkah hingga titik ini. Segala dukungan dan kasih sayang kalian akan selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah menuju masa depan.
3. Teman-teman terdekatku, Rihhadatul Aisy Salsabil, Maulidya

Annisa, dan Alfenda Nafiah Afanin, penulis sangat berterima kasih untuk setiap senyuman, setiap dorongan, dan setiap pengalaman yang kita nikmati bersama yang menjadikan studi penulis sangat bermakna. Bersama kalian, setiap rintangan menjadi lebih ringan, dan setiap saat menjadi kenangan yang tak terlupakan. Penulis akan selamanya menghargai dukungan dan persahabatan ini dengan penuh rasa terima kasih.

4. Kepada teman-teman penulis, Wilda Salsabila, Nafisah Ramadhani B. S., serta teman-teman yang telah memberikan kontribusi dalam riset ini, dan seluruh rekan di Program Studi Perbankan Islam angkatan 22, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, semangat, dan pengalaman yang telah kita lalui bersama selama perjalanan ini. Kehadiran kalian telah membuat setiap langkah terasa lebih berarti.
5. *Last but not least*, Qurrota A'yun, apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, Terima kasih karena masih bertahan hidup dan merayakan diri sendiri, meskipun seringkali merasa putus asa dengan apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me an independent woman, i know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Sebagai akhir, penulis dengan tulus menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap akan adanya masukan dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, membuka pandangan baru, dan memberikan kontribusi kecil namun berarti bagi semua pihak yang terlibat. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 1 Desember 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	i
DAFTAR GAMBAR .....	i
DAFTAR LAMPIRAN.....	i
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT.....	ii
المخلص.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teori .....	14
2.2.1 Risk Management Theory.....	14
2.2.2 Signaling Theory.....	15
2.2.3 Risiko Pembiayaan (NPF) .....	16
2.2.4 Risiko Likuiditas (FDR) .....	18
2.2.5 Risiko Operasional (BOPO) .....	21
2.2.6 Risiko Solvabilitas (CAR) .....	24
2.2.7 Profitabilitas .....	25
2.2.8 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	27
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis .....	29
2.3.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap ROA .....	29
2.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (FDR) terhadap ROA .....	30
2.3.3 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap ROA .....	31
2.3.4 Pengaruh Risiko Solvabilitas terhadap ROA .....	31
2.3.5 Pengaruh NPF terhadap ROA dengan DPK Sebagai Variabel Moderasi .....	32
2.3.6 Pengaruh FDR terhadap ROA dengan DPK Sebagai Variabel Moderasi .....	33
2.3.7 Pengaruh BOPO terhadap ROA dengan DPK Sebagai Variabel Moderasi .....	34
2.3.8 Pengaruh CAR terhadap ROA dengan DPK sebagai Variabel Moderasi .....	34
2.3.9 Pengaruh NPF, FDR, BOPO dan CAR terhadap ROA.....	35

2.4 Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis dan Pendekatan .....	39
3.2 Lokasi/Obyek Penelitian .....	39
3.3 Populasi dan Sampel .....	40
3.4 Teknik Pengambilan Sample .....	40
3.5 Data dan Jenis Data.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.8 Teknik Analisis Data.....	45
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	45
3.8.2 Metode Regresi Data Panel.....	46
3.8.3 Uji Spesifikasi Regresi Data Panel .....	47
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.8.5 Uji Hipotesis .....	51
3.8.6 Moderated Regression Analisis (MRA).....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
4.2 Hasil Analisis Data.....	56
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	56
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	59
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.4 Uji Hipotesis .....	64
4.2.5 Moderated Regression Analisis (MRA).....	67
4.3 Pembahasan .....	70
4.3.1 Pengaruh NPF Terhadap ROA di Bank Umum Syariah.....	70
4.3.2 Pengaruh FDR Terhadap ROA di Bank Umum Syariah .....	71
4.3.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA di Bank Umum Syariah .....	73
4.3.4 Pengaruh CAR Terhadap ROA di Bank Umum Syariah.....	75
4.3.5 Pengaruh NPF Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum Syariah .....	77
4.3.6 Pengaruh FDR Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum Syariah .....	78
4.3.7 Pengaruh BOPO Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum Syariah .....	79
4.3.8 Pengaruh CAR Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum Syariah .....	80
4.3.9 Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Secara Simultan Terhadap ROA di Bank Umum Syariah .....	81
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran .....	84
5.2.1 Saran untuk Praktisi Perbankan .....	84
5.2.2 Saran Peneliti Selanjutnya .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu .....	11
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Sample Penelitian.....	41
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4. 2 Uji Chow .....	60
Tabel 4. 3 Uji Hausman.....	61
Tabel 4. 4 Uji Normalitas .....	62
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4. 7 Uji T .....	64
Tabel 4. 8 Uji F.....	66
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4. 10 Uji Moderated Regression Analysis.....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Pertumbuhan ROA.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Penelitian .....	100
Lampiran 2 Hasil Running Data .....	107
Lampiran 3 Biodata Penulis .....	110
Lampiran 4 Surat Pernyataan Bebas Plagiasi .....	111
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan .....	112

## **ABSTRAK**



Qurrota A'yun, 2025, SKRIPSI, Judul: “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Dpk Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., ak., M.Ec.

Kata Kunci : *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas*

---

Kondisi keuangan bank adalah faktor penting untuk menilai tingkat keuntungan dan menjamin kelangsungan operasionalnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh risiko pembiayaan (NPF), risiko likuiditas (FDR), risiko operasional (BOPO), dan risiko solvabilitas (CAR) terhadap profitabilitas, yang diukur dengan pengembalian atas aset (ROA), serta untuk meneliti peran Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi bagi bank syariah umum di Indonesia dalam rentang waktu 2020–2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan yang dirilis setiap tiga bulan. Sampel yang digunakan meliputi 11 bank umum yang berbasis syariah, dengan total pengamatan panel mencapai 220 data. Proses analisis dilakukan dengan metode regresi panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak positif yang signifikan secara terpisah pada ROA, sementara FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA. Selain itu, BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA. Secara keseluruhan, ketiga variabel (NPF, FDR, BOPO, CAR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Temuan MRA mengindikasikan bahwa DPK berperan sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara NPF (mengurangi dampak NPF terhadap ROA), BOPO (meningkatkan dampak BOPO terhadap ROA), dan CAR (mengurangi dampak CAR terhadap ROA), namun DPK tidak berfungsi sebagai moderator dalam pengaruh FDR terhadap ROA.

## ABSTRACT

Qurrota A'yun, 2025, Thesis. Title: “ The Effect of Financing Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, and Solvency Risk on Profitability with Dpk as a Moderating Variable”

Advisor : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., ak., M.Ec.

Keywords : Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Profitability

---

A bank's financial health is a crucial metric for assessing profitability and ensuring its operational continuity. This study aims to analyze the effect of net asset value (NPF), liquidity risk (FDR), operational risk (BOPO), and solvency risk (CAR) on profitability, as measured by the return on assets (ROA). It also evaluates the role of external funding (DPK) as a moderating variable in Islamic commercial banks in Indonesia during the 2020–2024 period.

This quantitative study employs a descriptive approach, utilizing secondary data from quarterly financial reports. The sample analyzed included 11 Islamic commercial banks with a total of 220 observations from panel data. The analysis was conducted through panel regression and moderated regression analysis (MRA) using EViews 12 software.

The results of this study indicate that NPF has a positive and significant impact individually on ROA, while FDR does not show a significant impact on ROA. In addition, BOPO has a negative and significant impact on ROA, while CAR does not significantly affect ROA. When viewed simultaneously, all four variables (NPF, FDR, BOPO, CAR) have a significant impact on ROA. The MRA findings reveal that TPF functions as a moderator that influences the relationship between NPF (which reduces the impact of NPF on ROA), BOPO (which increases the impact of BOPO on ROA), and CAR (which reduces the impact of CAR on ROA), but TPF does not function as a moderator for the effect of FDR on ROA.

## الملخص

قرة أعين، 2025، أطروحة، العنوان: "تأثير مخاطر التمويل ومخاطر السيولة ومخاطر التشغيل ومخاطر الملاءة المالية على الربحية مع DPK، كمتغير معتدل" المشرف: د. أولفي كارتنيكا أوكتايفيانا، S.E، ak، M.Ec الكلمات المفتاحية: التمويل المتعثر، نسبة التمويل إلى الودائع، المصروفات التشغيلية إلى الدخل التشغيلي، نسبة كفاية رأس المال، الربحية

---

تعد صحة البنوك مؤشراً مهماً في تقييم الربحية وضمان الاستدامة التشغيلية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير مخاطر التمويل (NPF) ومخاطر السيولة (FDR) والمخاطر التشغيلية (BOPO) ومخاطر الملاءة المالية (CAR) على الربحية مقاسة بالعائد على الأصول (ROA) ودراسة دور أموال الأطراف الثالثة (DPK) كمتغير معتدل في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة 2020-2024.

هذه الدراسة كمية بطبيعتها وتستخدم نهجاً وصفيًا ترابطيًا باستخدام بيانات ثانوية من التقارير المالية الفصلية. تتكون العينة من 11 بنكاً تجارياً إسلامياً مع 220 ملاحظة من لوحة البيانات. تم إجراء التحليل باستخدام انحدار بيانات اللوحة وتحليل الانحدار المعتدل (MRA) بمساعدة برنامج Eviews 12

تظهر النتائج أن NPF له تأثير إيجابي وهام على ROA وأن FDR ليس له تأثير هام على ROA، وأن BOPO له تأثير سلبي وهام على ROA، في حين أن CAR يس له تأثير هام على ROA. وفي الوقت نفسه، فإن جميع المتغيرات الأربعة (NPF، FDR، BOPO، CAR) لها تأثير هام على ROA. تظهر نتائج تحليل الانحدار المعتدل أن DPK يخفف من العلاقة بين NPF (يضعف تأثير NPF على ROA)، BOPO (يقوي تأثير BOPO على ROA)، و CAR (يضعف تأثير CAR على ROA)، لكن DPK لا يخفف من تأثير FDR على ROA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh sistem perbankan yang ada, yang melalui fungsi perantara, proses pembayaran, dan penyediaan berbagai layanan keuangan lainnya, berkontribusi signifikan dalam mempertahankan kestabilan ekonomi. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki peranan yang krusial, karena telah ada lebih lama dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Rakyat Syariah (BPRS) (Disyon & Rio, 2022). Seiring dengan pertumbuhan bank syariah, peluang pengembangan pasar keuangan berbasis prinsip Islam juga semakin besar, terutama karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan cenderung memilih lembaga keuangan yang bebas dari riba. Untuk dapat terus berkontribusi optimal, perbankan dituntut menjaga efisiensi dan kondisi sehat (Nisa et al., 2025), yang ditandai dengan profitabilitas stabil (Supriyanti, 2022). Profitabilitas menjadi indikator utama kinerja karena mencerminkan kemampuan bank memperoleh laba (Natalia, 2015), dengan pengukuran melalui rasio keuangan, salah satu contohnya adalah *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengatur aset. (Auliyah & Saleh, 2024). Semakin tinggi ROA, semakin besar keuntungan, optimal penggunaan aset, serta menjadi sinyal positif bagi investor bahwa bank sehat, efisien, dan prospektif (Unida, 2018).

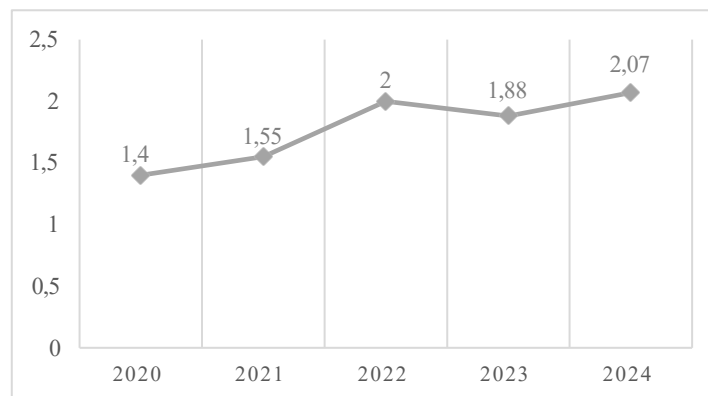
Dalam konteks BUS, profitabilitas tidak hanya terkait dengan pencapaian laba, tetapi juga keberlangsungan layanan berbasis syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Secara historis, kinerja BUS menunjukkan fluktuasi pada periode 2020–2024, di mana pandemi COVID-19

menekan ROA akibat meningkatnya risiko pembiayaan dan perlambatan pembiayaan, meski relatif lebih stabil dibanding bank konvensional (OJK, 2025).

Untuk memperjelas perubahan kinerja ROA bank syariah antara tahun 2020 hingga 2024, hal ini disajikan dalam Gambar 1. 1:

Gambar 1. 1

Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Periode 2020-2024



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Data dari OJK menunjukkan bahwa rata-rata ROA BUS turun dari 1,73% di tahun 2019 menjadi 1,40% di tahun 2020, namun kembali membaik sepanjang 2021–2022 seiring pemulihan ekonomi nasional, walaupun masih mengalami fluktuasi di tahun-tahun berikutnya. Hal ini menegaskan bahwa dinamika ROA sangat dipengaruhi oleh risiko internal dan kondisi makroekonomi.

Dalam menjalankan perannya, bank dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan stabilitasnya. Setiap potensi kerugian tersebut perlu dikelola melalui suatu pendekatan terstruktur, mulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian, agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih besar (Kuncoro, 2018). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK. 03/2023 mengenai praktik pengelolaan risiko untuk bank umum, terdapat sepuluh kategori risiko yang perlu dianalisis, yaitu risiko

pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko bagi hasil, dan risiko investasi (Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2023). Selaras dengan itu, Poudel et al. (2024), menekankan bahwa risiko yang paling berbahaya bagi lembaga keuangan adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko solvabilitas karena keempatnya berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha perbankan.

Salah satu ancaman utama yang harus diperhatikan adalah risiko terkait pendanaan. Risiko ini, yang dinilai melalui rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 21/5/2003, menjadi elemen penting yang berdampak pada kinerja BUS, khususnya pada ROA. Karena sebagian besar aset bank dialokasikan pada pembiayaan, NPF yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah secara langsung berdampak pada profitabilitas dan kesehatan keuangan BUS (Natasha et al., 2025). Fenomena historis menunjukkan bahwa meskipun rasio NPF BUS menurun dari 3,13% pada 2020 menjadi 2,08% pada 2024, fluktuasi ROA tetap terjadi, misalnya pada 2023 ketika NPF menurun namun ROA justru turun dari 2,00% menjadi 1,88% (OJK, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa pengendalian risiko pembiayaan saja tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas, tetapi tetap menjadi aspek penting yang perlu diteliti karena berdampak pada kualitas aset dan alokasi cadangan kerugian. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Cobbinah et al. (2024) dan Kirana & Waluyo (2022), mengindikasikan bahwa NPF berpengaruh besar terhadap laba atas investasi (ROA). Namun, hasil tersebut berlawanan dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Rakan (2022) yang menyatakan bahwa NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Faktor kedua yang penting adalah risiko likuiditas. Risiko ini sangat berpengaruh terhadap kinerja bank dan diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/2010. FDR menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan menjadi pembiayaan, di mana nilai tinggi mencerminkan potensi pendapatan sekaligus risiko likuiditas yang lebih besar. Menurut Safitri & Geraldina (2024), likuiditas yang terkelola baik membantu bank memenuhi kewajiban nasabah, sementara manajemen likuiditas yang efektif meningkatkan profitabilitas. Data BUS mencatat FDR turun dari 76,36% pada 2020 ke 70,12% di 2021, lalu naik ke 80,81% di 2024, menandakan pembiayaan semakin agresif. Tanpa pertumbuhan DPK yang seimbang, bank syariah berisiko mengalami penurunan margin laba dan ROA, sehingga manajemen likuiditas menjadi krusial dengan FDR sebagai indikator utama efektivitas intermediasi. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, et al. (2020) dan Alfianda & Widiyanto (2020) menunjukkan bahwa rasio FDR berpengaruh secara signifikan terhadap rasio ROA. Di sisi lain, hasil studi yang dilakukan oleh Lestari (2021) dan Askurun (2021) menunjukkan bahwa FDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA dari bank umum syariah.

Risiko operasional adalah faktor ketiga yang berpengaruh pada ROA (Alhan & Asyhari, 2023). Sesuai dengan yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP/2003, risiko operasional diukur menggunakan rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO). BOPO menunjukkan seberapa efisien operasi berjalan, dimana rasio yang rendah mencerminkan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan keuntungan, sementara rasio yang tinggi akan mengurangi profitabilitas (Sante et al., 2021). Risiko

operasional sendiri sulit diukur karena berkaitan dengan faktor internal, seperti proses bisnis, teknologi, Sumber Daya Manusia (SDM), maupun faktor eksternal tak terduga, bahkan kegagalan pengelolaannya menjadi pemicu krisis ekonomi 2008 (Uddin et al., 2023). Data BUS menunjukkan BOPO menurun dari 85,55% tahun 2020 menjadi 76,43% di 2024, dengan penurunan tajam pada 2022 yang diikuti peningkatan ROA ke 2,00%, meski pada 2023 penurunan BOPO tidak selalu diiringi kenaikan ROA, menandakan perlunya melihat risiko secara simultan. BOPO dipilih sebagai indikator utama karena menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya terhadap pendapatan yang berpengaruh pada daya saing bank syariah. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh June & Witanty (2025), Kusumaningrum & Maika (2024), Silitonga & Wirman (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh besar terhadap ROA, yang berarti bahwa ROA bank syariah cenderung berkurang ketika BOPO meningkat. Ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rerung (2022) dan Nugroho et al. (2019) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memberikan pengaruh berarti terhadap ROA.

Selain ketiga kategori risiko tersebut, risiko solvabilitas yang diwakili oleh Rasio Kecukupan Modal (CAR) juga memengaruhi kinerja keuangan bank (de Moraes et al., 2023). Ketika mengevaluasi apakah modal bank cukup untuk menutupi risiko dan menjaga stabilitas keuangan, CAR merupakan indikator yang sangat penting (Risyanto & Soraya, 2021). Pada BUS, CAR sangat krusial karena modal yang kuat tidak hanya menjadi penyangga terhadap risiko pembiayaan, likuiditas, dan operasional, tetapi juga mendukung ekspansi pembiayaan serta meningkatkan kepercayaan nasabah (OJK, 2023). Data Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa CAR BUS berfluktuasi dari 20,59% (2020), meningkat



menjadi 24,06% (2021), lalu turun ke 22,43% pada 2024, mencerminkan adanya dinamika kecukupan modal akibat ekspansi pembiayaan, pertumbuhan aset, maupun regulasi permodalan. Urgensi meneliti CAR terletak pada perannya dalam menjaga profitabilitas, karena CAR yang rendah membatasi ekspansi pembiayaan, rasio modal yang terlalu tinggi dapat menunjukkan pemanfaatan modal yang tidak efektif. Selain itu, penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Hani et al. (2025) dan Subekti & Wardana (2022) menemukan bahwa CAR memiliki dampak besar terhadap laba atas investasi (ROA) bank syariah, menunjukkan bahwa kapitalisasi yang kuat dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, Ali et al. (2023), menemukan bahwa CAR tidak memiliki dampak besar terhadap ROA karena CAR yang tinggi cenderung mengganggu efisiensi modal.

Selain variabel risiko yang telah dibahas sebelumnya, DPK juga memiliki peran penting dalam penelitian ini, terutama sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan risiko perbankan (Wulandari et al., 2022). Pemilihan DPK sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini didasarkan pada peran fundamentalnya dalam fungsi intermediasi perbankan. DPK merupakan sumber utama dana operasional bank yang mencapai lebih dari 80% dari total sumber dana, sehingga besar kecilnya DPK akan menentukan kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan (Nainggolan et al., 2019). Kondisi ini menjadikan DPK bukan hanya sekadar variabel independen, melainkan faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh risiko terhadap kinerja keuangan. Misalnya, ketika DPK tinggi, risiko permbiayaan akan berdampak lebih signifikan terhadap profitabilitas karena volume pembiayaan yang disalurkan semakin besar.

Sebaliknya, ketika DPK rendah, pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja relatif terbatas (Setiawan et al., 2022). Hal serupa juga berlaku pada risiko likuiditas dan operasional, di mana tingginya komposisi deposito sebagai bagian dari DPK meningkatkan *cost of fund* yang membuat kinerja keuangan lebih rentan terhadap tekanan (Nisa & Rafiqi, 2023). Dengan demikian, secara logis DPK berperan sebagai *buffer* atau *amplifier* dalam hubungan antara risiko perbankan dengan kinerja keuangan, sehingga menjadikannya variabel moderasi dalam model penelitian memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun empiris

Perlu dilakukan analisis tentang dampak risiko pembiayaan, likuiditas, operasional, dan permodalan terhadap kinerja keuangan bank dengan menggunakan DPK sebagai variabel moderasi, mengingat adanya perbedaan antara tren ROA dan perkembangan metrik NPF, FDR, BOPO, dan CAR, serta pentingnya variabel DPK. DPK biasanya hanya digunakan sebagai variabel independen, tetapi memiliki potensi strategis untuk meningkatkan atau memitigasi efek risiko terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara risiko, permodalan, dan kinerja keuangan dengan memanfaatkan DPK sebagai variabel moderasi, dengan mempertimbangkan dinamika periode 2020–2024. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan DPK sebagai Variabel Moderasi.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah risiko operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah risiko solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah DPK mampu memoderasi pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah DPK mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah DPK mampu memoderasi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
8. Apakah DPK mampu memoderasi pengaruh risiko solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?
9. Apakah risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meneliti pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia
2. Untuk meneliti pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia

3. Untuk meneliti pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia
4. Untuk meneliti pengaruh risiko solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia
5. Untuk meneliti pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan di moderasi DPK pada bank umum Syariah di Indonesia
6. Untuk meneliti pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan di moderasi DPK pada bank umum Syariah di Indonesia
7. Untuk meneliti pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan di moderasi DPK pada bank umum Syariah di Indonesia
8. Untuk meneliti pengaruh risiko solvabilitas terhadap kinerja keuangan di moderasi DPK pada bank umum Syariah di Indonesia
9. Untuk meneliti pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Akademisi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi para peneliti di bidang perbankan syariah wawasan dan perspektif baru, khususnya mengenai pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan DPK sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang dan memberikan kontribusi kepada siapa pun yang tertarik untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan baru. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk menerapkan teori-teori yang sudah ada. .

## **2. Praktisi**

a. Bagi Perbankan Syariah

Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan informasi dan panduan yang bermanfaat bagi bank-bank Islam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Hasil studi ini juga dapat berfungsi sebagai pencegahan untuk mengantisipasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank di masa mendatang.

b. Bagi Nasabah dan Investor

Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi mereka yang membuat keputusan investasi. Nasabah dan investor dapat lebih memahami istilah-istilah perbankan syariah, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih tepat guna meningkatkan potensi keuntungan dimasa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang subjek yang sama telah menyelidiki dampak NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Peneilitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Mahrus Ali, Rahmat Gerwono, and Budi Warsito (2023), <i>“Performance Analysis of Islamic Banks in Indonesia Using Mechine Learning”</i>	CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), BOPO (X4), DPK (X5) dan ROA (Y)	Teknik analisis machine learning dengan regresi linear berganda	CAR, NPF, FDR, BOPO, dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap Y. Kemudian nilai ROA secara simultan dipengaruhi oleh nilai BOPO, CAR, NPF, FDR dan DPK
2.	Oudat et al. (2023), <i>“The effect of financial riks on the performance of islamic and commercial bank in UAE”</i>	<i>Capital risk</i> (X1), <i>liquidity risk</i> (X2), <i>operational risk</i> (X3), ROA & ROE (Y)	Analisis Deskriptif Kuantitatif , metode empiris	<i>Capital risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. <i>Liquidity risk</i> dan <i>operational risk</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
3.	Kaharuddin & Muhammad Yusuf (2022), <i>“The Impact of liquidity risk optimization on the stability of Islamic commercial banks in Indonesia”</i>	FDR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), ROA (Y)	<i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA

4.	Ananda Muhamad Tri Utama (2022), “Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019”	NPF (X1), FDR (X2), ROA (Y)	Analisis regresi berganda	NPF dan FDR secara persial tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.
5.	Amijaya & Alaika (2023), “ <i>Does financial risk matter for financial performance in sharia banks?</i> ”	NPF (X1), FDR (X2), BOPO (X3) ROA (Y)	Metode analisis regresi linear berganda	NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan FDR tidak memiliki dampak positif signifikan terhadap ROA
6.	Ogundele & Nzama (2025), <i>Risk Management practices and financial performance: analysing credit and liquidity risk management and disclosures by Nigerian Banks</i>	CRR (X1), CRD (X2), LRR (X3), LRD (X4), ROA (Y)	Analisis regresi data panel	LRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, kemudian CRR, CRD, LRD berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.
7.	Wulandari et al. (2022), “Pengaruh pembiayaan mudharabah, NPF, CAR, dan FDR terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Pembiayaan Mudharabah (X1), NPF (X2), CAR (X3), FDR (X4), ROA (Y)	Analisis regresi data panel	Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
8.	Dwi (2023), “Pengaruh Risiko pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”.	Risiko pembiayaan (X1), Likuiditas (X2), Kinerja	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Secara parsial risiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, risiko likuiditas

		Keuangan (ROA) (Y)		berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan secara simultan risiko permbiayaandan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9.	Niarti (2023), “Analisis Pengaruh Car, Npf Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Dpk Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021”	CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), ROA (Y), DPK (Z)	Analisis regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, DPK mampu memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA. NPF dan BOPO yang di moderasi oleh DPK memiliki hubungan negative namun tidak signifikan terhadap ROA.
10	Sakinatuzzahro(2025), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024	FDR (X1), CAR (X2), BOPO (X3), ROA (Y)	Kuantitatif , Analisis regresi linear berganda	CAR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
11	Widyawati Angginanda & Nursiam (2024), Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap	CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3), ROA (Y)	Analisis regresi berganda	CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan



	Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022			terhadap ROA
--	---	--	--	--------------

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Risk Management Theory**

Teori manajemen risiko menekankan pentingnya kemampuan organisasi, termasuk bank, dalam mengenali, mengukur, mengendalikan, dan memantau berbagai jenis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan institusi (Kuncoro, 2019). Dalam dunia perbankan, risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas operasional, sehingga pengelolaan risiko menjadi fungsi utama untuk menjamin kelangsungan usaha dan stabilitas keuangan. Khusus dalam

konteks perbankan syariah, beberapa jenis risiko utama yang harus diperhatikan adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional (Suhardjono, 2020). Risiko pembiayaan dapat muncul ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembiayaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas aset bank. Sementara itu, risiko likuiditas timbul jika bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga pengelolaan kas dan struktur pendanaan menjadi krusial. Adapun risiko operasional terjadi akibat kelemahan dalam sistem, sumber daya manusia, proses internal, atau karena faktor eksternal, dan dapat diminimalkan melalui pengendalian internal yang efektif. Keberhasilan bank dalam mengelola ketiga jenis risiko ini tercermin dalam kinerja keuangannya, yang diukur menggunakan indikator seperti laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE).

### **2.2.2 Signaling Theory**

Teori signaling menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor atau konsumen, dapat diatasi melalui pemberian sinyal (Raharjo et al., 2020). Dalam konteks bisnis dan perbankan, manajemen dapat mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada pihak luar melalui berbagai keputusan strategis dan hasil kinerja keuangan. Misalnya, rasio keuangan yang sehat seperti rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang rendah, stabilitas likuiditas, serta pertumbuhan laba yang konsisten dapat menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan atau bank dikelola secara efektif dan efisien (Rahim et al., 2021). Dalam penelitian ini, DPK diposisikan sebagai indikator yang juga mencerminkan sinyal kepercayaan dari masyarakat terhadap

bank. Ketika DPK meningkat, hal itu menunjukkan bahwa nasabah menilai bank memiliki reputasi baik, risiko rendah, dan kinerja keuangan yang stabil. Dengan kata lain, DPK dapat dianggap sebagai respons masyarakat terhadap sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajemen bank melalui pengelolaan risiko dan hasil keuangan yang dicapai.

### **2.2.3 Risiko Pembiayaan (NPF)**

Bank Indonesia menetapkan risiko pendanaan sebagai salah satu risiko utama perbankan, yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban. Fungsi utama bank adalah menyediakan pinjaman kepada publik, yang berarti bank harus senantiasa memiliki strategi yang memadai untuk menghadapi dan mengelola risiko pendanaan tersebut. (Sari et al., 2020). Debitur dapat gagal memenuhi kewajibannya, seperti pembayaran pokok, bunga, atau komitmen lainnya, karena berbagai alasan. Ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya, bank akan mengalami kerugian karena tidak memperoleh pendapatan yang telah diproyeksikan (Ismail, 2018). Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi risiko pembiayaan adalah rasio NPF, yang dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (Afifah & Wardana, 2022). Tujuan dari metrik ini adalah untuk mengetahui seberapa serius bank menghadapi masalah pembiayaan (Wardana & Abdani, 2023). Jumlah NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak efektif dalam mengelola kredit bermasalah, yang dapat mengurangi kepercayaan masyarakat dan mendorong pendekatan pemberian pinjaman yang lebih konservatif di masa mendatang (Kholiq & Rahmawati, 2020).

*Non-Performing Financing* (NPF), atau yang dikenal sebagai pembiayaan bermasalah, termasuk dalam kategori aktiva produktif. Aktiva produktif sendiri adalah dana yang disalurkan oleh bank syariah, baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, melalui skema pembiayaan. (Ma'rifat & Suraharta, 2024). Sebagai pengelola dana, bank syariah wajib menjalankan kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah. Hal ini menjadi tanggung jawab bank karena dana yang dikelola berasal

dari pemilik dana. Oleh karena itu, bank harus memastikan bahwa setiap proses pembiayaan mulai dari persetujuan hingga pengawasan dilakukan dengan baik. Pengawasan tersebut didasarkan pada prospek usaha nasabah, kondisi keuangan, serta kemampuan mereka dalam melunasi pembiayaan. Agar bank mampu menghadapi potensi risiko dan menjaga keberlangsungan usahanya, diperlukan proses penilaian yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan konsep maqashid syariah hifz al-mal dan 'adl (keadilan). Al-Quran mengingatkan dalam QS. Al-Baqarah: 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ... ٢٨٢

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya...” QS. Al-Baqarah: 282)

QS. Al-Baqarah ayat 282 sebagai ayat terpanjang dalam Al-Qur'an mengatur prinsip muamalah, khususnya utang-piutang, dengan menekankan pentingnya pencatatan dan kejelasan akad. Dalam perbankan syariah, ayat ini menjadi dasar normatif untuk memastikan pembiayaan dilakukan secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menegaskan bahwa pencatatan bukan sekadar administratif, melainkan perlindungan hak serta upaya membangun kepercayaan dan menjaga keadilan. Kegagalan menerapkan prinsip ini, misalnya melalui dokumentasi yang lemah atau analisis kelayakan yang kurang matang, berpotensi menimbulkan pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio NPF. Dengan demikian, ayat ini dapat dijadikan landasan syar'i dalam menilai kualitas pembiayaan melalui komitmen akad, tanggung jawab ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011 menetapkan standar NPF sebesar 5%. Ketika tingkat NPF rendah, bank syariah cenderung menghasilkan

keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, ketika tingkat NPF tinggi, bank syariah dapat mengalami kerugian karena pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan. Kasmir (2018), menegaskan bahwa perubahan laba yang lebih kecil akan menyebabkan NPF yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan bank akan memperoleh pendapatan yang lebih sedikit dan mengeluarkan lebih banyak biaya penyisihan untuk penghapusbukuan, yang akan menyebabkan laba yang lebih rendah atau kerugian yang lebih tinggi. Untuk menghitung nilai NPF bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

#### **2.2.4 Risiko Likuiditas (FDR)**

Salah satu indikator kemampuan bank untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) jika di Perbankan Syariah. Ini menunjukkan seberapa baik bank dapat menyediakan pembiayaan dan berapa banyak uang yang dipinjam dari simpanan pihak ketiga. FDR adalah rasio yang membandingkan total pembiayaan yang telah diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya (Rizky et al., 2023). Oleh karena itu, bank wajib memiliki kecukupan dana yang siap tersedia untuk memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah atau deposit kapan pun dibutuhkan.

Bank Indonesia menetapkan rasio FDR sebesar 80% hingga 110 % (Hapsari et al., 2025). Jika FDR berada di bawah 80%, misalnya 60%, maka hanya sebagian kecil dana pihak ketiga yang tersalurkan sehingga bank belum menjalankan fungsi intermediasi secara efektif (Syafaat & Timuriana, 2025). Sebaliknya, apabila FDR

melebihi 110%, hal ini berarti pembiayaan yang diberikan melebihi dana yang tersedia, yang memang dapat meningkatkan margin keuntungan, namun berisiko mengganggu likuiditas karena cadangan dana berkurang. Oleh sebab itu, kemampuan bank menjaga FDR dalam kisaran ideal 80%–90% sangat penting, karena selain menunjukkan efektivitas fungsi intermediasi, juga memberi peluang memperoleh keuntungan optimal dengan tetap memperhatikan risiko pembiayaan bermasalah.

Peran intermediasi dalam sistem keuangan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, peran ini mencakup aspek moral dan sosial yang lebih luas, yaitu menjamin bahwa kekayaan didistribusikan secara adil dan tidak terkonsentrasi di tangan kelompok tertentu. Al-Qur'an menegaskan prinsip keadilan dalam pembagian kekayaan, terutama dalam Surat Al-Hasyr ayat 7:

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ... ﴿٧﴾

Artinya: “...(Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...” (QS. Al-Hasyr: 7).

Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 7 ini menjadi landasan normatif yang penting dalam mendukung prinsip intermediasi dalam sistem ekonomi Islam. Dalam penafsiran Quraish Shihab melalui Tafsir Al-Misbah, ditegaskan bahwa larangan agar kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya merupakan perintah untuk memastikan distribusi harta yang adil di tengah masyarakat. Dalam konteks BUS, pesan ini sangat relevan dengan pengukuran (FDR). Ketika FDR terletak pada level ideal, kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu menjalankan peran intermediasinya dengan baik. Artinya, bank dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah penyimpan kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan baik pelaku usaha maupun masyarakat secara efektif dan proporsional. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan kecenderungan BUS menahan dana tanpa penyaluran yang produktif, sehingga melemahkan fungsi intermediasi dan bertentangan dengan prinsip perputaran kekayaan serta keadilan sosial sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr: 7. Untuk menghitung nilai FDR bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

Menurut Almer & Hidayah (2021) menjelaskan bahwa ketika bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan efektif, tingkat FDR akan mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, kenaikan FDR menunjukkan semakin besar pembiayaan yang diberikan, sehingga potensi pendapatan bank juga bertambah selama penyalurannya dilakukan secara optimal.

### **2.2.5 Risiko Operasional (BOPO)**

Risiko operasional merupakan aspek krusial yang perlu diperhitungkan karena berdampak langsung pada seluruh operasional perusahaan (Jadwani et al., 2024). Untuk mengurangi risiko, bank harus menerapkan manajemen risiko operasional yang berfungsi untuk mendeteksi, mengelola, dan mengatasi potensi bahaya (Azizah, 2022). Penerapan manajemen risiko ini mencakup seluruh aktivitas fungsional, produk, proses, dan sistem informasi yang dapat membahayakan kemampuan bank dalam mencapai tujuan organisasinya. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam SEBI No.5/21/DPNP/2003, yang menyatakan bahwa manajemen risiko operasional harus tertanam dalam setiap prosedur operasional, sistem informasi, serta aktivitas lainnya yang berdampak negatif terhadap kinerja bank (OJK Republik Indonesia, 2016). Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk menilai risiko operasional adalah rasio BOPO. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efisiensi yang menunjukkan sejauh mana manajemen bank mampu mengoptimalkan pendapatan serta mengendalikan beban operasionalnya.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011, kategori Peringkat 1 diberikan kepada bank dengan kinerja terbaik, yakni apabila rasio BOPO berada pada tingkat 83% atau di bawahnya. Jika nilai BOPO berada di antara 83% hingga 85%, maka dikategorikan sebagai peringkat 2. Selanjutnya, BOPO yang berada di atas 85% hingga 87% termasuk dalam peringkat 3. Sementara itu, nilai BOPO antara 87% hingga 89% masuk dalam peringkat 4. Adapun peringkat terakhir, yaitu peringkat 5, diberikan apabila nilai BOPO melebihi 89%, yang mencerminkan posisi terendah dalam kriteria penilaian (Utami & Pramono, 2024). Tujuan dari rasio BOPO adalah untuk mengontrol seberapa baik pendapatan operasional dapat



membayar biaya operasional. Kenaikan rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum berhasil menekan biaya operasional maupun meningkatkan pendapatan operasionalnya. Kondisi ini mencerminkan kurang efektifnya pengelolaan kegiatan usaha sehingga berpotensi menimbulkan kerugian (Hasanah & Muniarty, 2024). Rasio BOPO yang optimal, sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia, adalah kurang dari 83%. Rasio tersebut menggambarkan tingkat profitabilitas yang sangat baik serta menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi potensi kerugian dan memperkuat permodalan. Namun, jika nilai BOPO berada di atas 89%, bank masuk dalam kategori berkinerja sangat rendah. Kondisi ini menandakan bahwa kapasitas bank dalam memperkirakan risiko kerugian dan menambah modal masih lemah.

Dalam perspektif ajaran Islam, terdapat prinsip keseimbangan dan larangan bersikap berlebihan dalam melakukan sesuatu, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

، وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلْ، وَاشْرَبْ  
وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ، وَلَا مَخِيلَةٍ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَحْمَدُ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: *Dari 'Amr Ibnu Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, radhiyallāhu 'anhum (semoga Allāh meridhai mereka) berkata, Rasūlullāh bersabda, "Makanlah dan minumlah dan berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa berlebihan (isrāf) dan tanpa kesombongan." (HR. Abū Dāwūd, Ahmad dan Al-Bukhārī meriwayatkan secara ta'liq)*

Hadits ini menunjukkan bahwa setiap bentuk pengeluaran harus dilakukan secara proporsional, tidak boros, dan sesuai kebutuhan. Jika dikaitkan dengan rasio BOPO pada BUS, pesan Rasulullah SAW ini menjadi landasan penting dalam menjaga efisiensi biaya operasional. BOPO mengukur sejauh mana biaya operasional dapat ditutup dengan pendapatan operasional, sehingga ketika biaya melebihi pendapatan, hal itu mencerminkan adanya praktik berlebih (*isrāf*) dalam

pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, BUS berupaya menekan biaya melalui pemanfaatan teknologi, optimalisasi jaringan layanan, dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, sehingga BOPO tidak hanya mencerminkan efisiensi finansial tetapi juga penerapan prinsip syariah dalam menghindari pemborosan serta menjaga keberlanjutan usaha. Untuk menghitung nilai BOPO bisa menggunakan rumus yakni:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 10$$

### 2.2.6 Risiko Solvabilitas (CAR)

Risiko solvabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menjaga ketahanan modal terhadap risiko kerugian (Rahayu & Manjaleni, 2024). Salah satu indikator penting yang dipakai adalah CAR, yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara modal bank dengan aset yang telah disesuaikan berdasarkan tingkat risikonya (ATMR) (de Moraes et al., 2023). CAR banyak digunakan sebagai ukuran risiko solvabilitas, sebab semakin besar rasio ini, semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap potensi risiko. Dengan demikian, tingginya CAR menunjukkan rendahnya tingkat risiko solvabilitas yang dihadapi bank, sebaliknya CAR yang rendah menunjukkan kelemahan dalam ketahanan modal sehingga meningkatkan risiko solvabilitas (Fauzi et al., 2020).

Praktik CAR dalam perbankan syariah mencerminkan prinsip kehati-hatian, yaitu kewajiban bank menjaga kecukupan modal sebagai pelindung dari risiko kerugian pembiayaan. Modal minimum berfungsi menjaga ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi dan gagal bayar nasabah, sekaligus sejalan dengan maqashid syariah, khususnya hifz al-māl (perlindungan harta), karena mampu menjaga kepercayaan publik dan keberlangsungan operasional. Prinsip ini juga mendapat penguatan normatif dari QS. Yusuf: 47 yaitu:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: (Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan.

QS. Yusuf ayat 47 mengajarkan pentingnya perencanaan ekonomi strategis melalui anjuran Nabi Yusuf AS agar rakyat Mesir menanam selama tujuh tahun, menyimpan hasil panen dalam bulirnya, dan hanya mengonsumsi secukupnya sebagai bentuk antisipasi masa krisis. Tafsir Jalalain menegaskan bahwa pesan ini merupakan penafsiran mimpi tentang tujuh sapi gemuk sebagai simbol kemakmuran sekaligus gambaran manajemen risiko jangka panjang. Prinsip ini relevan dengan konsep CAR pada BUS, di mana kecukupan modal menjadi penyangga (*buffer capital*) untuk menyerap potensi kerugian akibat risiko pembiayaan, pasar, maupun operasional, sehingga BUS tetap mampu menjaga stabilitas, kepercayaan masyarakat, serta keberlanjutan operasional di tengah ketidakpastian ekonomi. Untuk menghitung nilai CAR bisa menggunakan rumus yakni:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100$$

### **2.2.7 Profitabilitas**

Profitabilitas menjadi salah satu ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan, sekaligus memberikan gambaran mengenai peluang dan perkembangan usaha di masa mendatang (Rijal, 2018). Secara umum, profitabilitas menggambarkan kapasitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan, pengelolaan aset, serta pemanfaatan modal secara efisien (Sormin, 2022). Menurut ibid, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh, yang berkaitan dengan aktivitas penjualan, pengelolaan aset, serta penggunaan modal saham berdasarkan indikator tertentu. Dalam evaluasi kinerja keuangan perbankan, penelitian ini menjadikan rasio profitabilitas khususnya ROA sebagai

indikator utama. ROA sendiri merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efektif suatu entitas menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya (Mujino et al., 2021). ROA merupakan rasio yang mengukur keterkaitan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, ROA mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan pendapatan dari seluruh aset yang dikuasainya. Nilai ROA diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Pandia, 2020).

Bank Indonesia menetapkan sejumlah kriteria untuk menilai kesehatan kinerja keuangan melalui indikator ROA sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011. Nilai ROA di atas 1,5 persen menggambarkan kemampuan bank yang kuat dalam menghasilkan pengembalian atas aset. Semakin tinggi tingkat pengembalian tersebut, semakin besar pula rasio ROA yang dicapai bank. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar secara efektif dan efisien akan lebih mudah menarik minat calon kreditur maupun investor .

Berdasarkan total aset yang dimiliki, ROA dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Adapun perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100$$

Terdapat dasar dari profitabilitas atau laba dalam hadits yang diriwayatkan oleh ‘Urwah al-Bariqi dalam Shahih Al-Bukhari:

، وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أَضْحِيَّةً أَوْ شَاةً، فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى تُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya : Dari ‘Urwah al-Bāriqī ra., sesungguhnya Nabi Muhammad SAW memberikan kepadanya satu dinar untuk membeli seekor kambing kurban atau kambing biasa. Lalu ia membeli dua ekor kambing dengan uang tersebut, kemudian menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Maka ia datang kepada Nabi Muhammad SAW dengan membawa seekor kambing dan satu dinar. Lalu Nabi Muhammad SAW mendoakan keberkahan pada jual belinya. Maka ‘Urwah, seandainya ia membeli tanah, niscaya ia pun akan mendapat keuntungan darinya.

Hadis tersebut mengandung ajaran bahwa keuntungan yang diperoleh harus melalui cara yang sah, jujur, dan sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi tersebut sejalan dengan tingkat ROA pada BUS, di mana tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efektif dan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan menjaga kejujuran dan menghindari praktik yang merugikan salah satu pihak, laba yang diperoleh BUS menjadi halal dan berkelanjutan, sehingga ROA tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga wujud implementasi nilai syariah dalam aktivitas perbankan (Rasidin et al., 2022).

#### **2.2.8 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Nisa & Rafiqi (2023), DPK merupakan dana yang dihimpun dari nasabah, disimpan di bank, dan dapat diambil kapan saja oleh pemiliknya tanpa perlu memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank. Menurut Kasmir (2018), DPK yang berasal dari masyarakat merupakan sumber pendanaan yang cukup signifikan bagi operasional bank. Kemampuan bank dalam membiayai operasinya dengan dana tersebut merupakan salah satu tanda keberhasilannya.

Bank dapat menyediakan berbagai pilihan simpanan dalam rangka mengakses sumber dana dari masyarakat luas. Tujuan dari pembagian jenis simpanan menjadi beberapa kategori adalah untuk memberikan pilihan yang luas kepada para deposan sesuai dengan tujuan masing-masing. Uang yang dimaksud berasal dari deposito tabungan, deposito giro. Menurut Darmawi (2020), giro, tabungan, dan deposito merupakan tiga jenis simpanan masyarakat atau DPK yang paling diandalkan oleh bank. Dendawijaya (2019), menunjukkan dana yang berasal dari masyarakat terbukti menjadi sumber pendanaan utama bagi perbankan, dengan kontribusi sekitar 80% hingga 90% dari total dana yang dikelola oleh bank. Dalam penelitian ini DPK diukur dengan:

$$DPK = Ln (Giro + Tabungan + Deposito)$$

Dalam perspektif Islam, individu yang memiliki kelebihan harta dianjurkan untuk menipkan dananya melalui bank syariah dengan tujuan agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih produktif dan memberikan manfaat bagi pihak lain. pernyataan ini selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan) membutuhkan pertolongan)”. Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”.

QS. Al-Baqarah ayat 215 mengajarkan bahwa Allah memerintahkan umat-Nya untuk menggunakan harta dengan cara yang baik, salah satunya dengan

menyalurkannya kepada kaum miskin dan mereka yang membutuhkan bantuan. Prinsip ini tercermin dalam praktik perbankan syariah, khususnya pada BUS, di mana DPK dihimpun dari masyarakat dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional serta pembiayaan yang produktif sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, keberadaan DPK pada BUS tidak hanya mendukung kinerja keuangan bank, tetapi juga menjadi sarana distribusi dana yang adil guna membantu masyarakat yang membutuhkan akses pembiayaan.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap ROA**

Risiko pembiayaan yang tercermin melalui rasio NPF memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas perbankan syariah. Tingginya NPF menunjukkan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah sehingga menurunkan pendapatan bank dari akad bagi hasil, margin murabahah, maupun fee berbasis jasa. Kondisi ini juga mendorong bank untuk meningkatkan pencadangan kerugian pembiayaan, yang pada akhirnya menekan laba dan menurunkan profitabilitas (Alnabulsi et al., 2023). Sebaliknya, ketika NPF dapat ditekan pada level yang rendah, kinerja pembiayaan menjadi lebih sehat sehingga bank mampu meningkatkan pendapatan dan menjaga stabilitas ROA (Arfamaini, 2023). Temuan ini selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa kemampuan bank syariah dalam mengendalikan risiko pembiayaan dapat menjadi isyarat positif bagi investor dan masyarakat terkait potensi keuntungan serta keberlangsungan operasional di masa mendatang.

Dengan demikian, semakin rendah NPF yang dihadapi bank, semakin besar



peluang profitabilitas yang berkelanjutan dapat tercapai. Penelitian ini didukung oleh Kirana & Waluyo (2022), Widyastuti & Aini (2021), Hodi & Wardana (2023), Andika (2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas bank. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA

### **2.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (FDR) terhadap ROA**

Risiko likuiditas yang diproksikan dengan FDR memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat profitabilitas bank syariah. Nilai FDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa porsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan juga semakin besar, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank. (Putri et al., 2021). Namun, FDR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan tekanan likuiditas apabila penyaluran pembiayaan tidak diimbangi dengan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya berisiko menurunkan profitabilitas (Sriyono et al., 2023). Dengan demikian, hubungan likuiditas dan profitabilitas bersifat kompleks, di mana manajemen yang efektif diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara pemanfaatan aset produktif dan pemeliharaan cadangan likuiditas (Pandeiro & Sumanti, 2021). Hal tersebut sejalan dengan signaling theory yang menyatakan bahwa bank yang mampu mempertahankan rasio FDR pada tingkat yang sehat akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan yang stabil serta prospek keuntungan di masa mendatang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ray et al. (2024), Ayu

Gusmawanti (2019), Alfianda & Widiyanto (2020) yang menyimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diproksikan melalui rasio FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Risiko Likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA

### **2.3.3 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap ROA**

Risiko operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Peningkatan rasio BOPO mencerminkan besarnya beban operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat menekan laba dan menurunkan nilai ROA (Yuliana & Listari, 2021). Kondisi ini sejalan dengan signaling hypothesis, di mana peningkatan biaya operasional memberikan sinyal negatif mengenai efektivitas pengelolaan bank serta prospek keuangannya di masa depan. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi kunci untuk menjaga profitabilitas dan meningkatkan kepercayaan investor. Riset ini didukung oleh Alfianda & Widiyanto (2020), Kusumaningrum & Maika (2024), Silitonga & Wirman (2022), Rachma & Wardana (2023), menyimpulkan bahwa BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio BOPO naik maka ROA bank syariah akan menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA

### **2.3.4 Pengaruh Risiko Solvabilitas terhadap ROA**

CAR berhubungan positif dengan profitabilitas bank syariah. Nilai CAR

yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan bank yang semakin kuat dalam menanggung risiko kerugian atas aset yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor serta berdampak positif terhadap profitabilitas yang tercermin dalam ROA. (Astohar, 2017). Beberapa penelitian mendukung hal ini, misalnya wardhani (2021) dan Subekti & Wardana (2022) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat permodalan yang dimiliki bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Risiko Solvabilitas (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA

### **2.3.5 Pengaruh NPF terhadap ROA dengan DPK Sebagai Variabel Moderasi**

Rasio NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Peningkatan NPF mencerminkan tingginya risiko pembiayaan yang harus ditanggung bank, sehingga dapat menurunkan pendapatan dari sektor pembiayaan, termasuk pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu sumber utama perolehan laba bank. Kondisi ini akan menekan ROA, karena kualitas aset yang rendah meningkatkan potensi kerugian dan menurunkan efektivitas pengelolaan pembiayaan (Ardheta & Sina, 2020). Sebaliknya, pengelolaan risiko pembiayaan yang baik, ditandai dengan rendahnya NPF, akan mendukung peningkatan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, DPK juga berperan penting sebagai variabel moderasi. DPK yang optimal dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga meskipun terdapat risiko NPF, bank tetap dapat

mempertahankan atau bahkan meningkatkan ROA. Temuan penelitian Niarti (2023) memperkuat hasil studi Munthe (2016) yang menunjukkan bahwa DPK secara signifikan meningkatkan profitabilitas, yang diukur melalui ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: DPK mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA

### **2.3.6 Pengaruh FDR terhadap ROA dengan DPK Sebagai Variabel Moderasi**

FDR merupakan indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penarikan dana oleh deposan melalui pemanfaatan pembiayaan yang bersifat likuid. Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Seiring dengan meningkatnya rasio FDR, likuiditas bank cenderung menurun, yang menunjukkan peningkatan risiko dalam penyaluran pembiayaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio FDR, semakin besar kemungkinan bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan (Kadir, 2021). Pembiayaan murabahah, yang merupakan produk pembiayaan berbasis bagi hasil, dapat mempengaruhi ROA bank karena kualitas pembiayaan yang diberikan berhubungan langsung dengan pendapatan yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya oleh Farianti et al. (2020), dan Prastanto (2013), menyatakan bahwa FDR memiliki dampak positif terhadap pembiayaan murabahah, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan profitabilitas bank, termasuk ROA. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: DPK mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA

### **2.3.7 Pengaruh BOPO terhadap ROA dengan DPK Sebagai Variabel**

#### **Moderasi**

Efektivitas dan efisiensi operasi bisnis umumnya diukur melalui rasio BOPO (Dalimunthe, 2017). Penelitian Munthe (2016) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki peran dalam membatasi rasio BOPO melalui karakteristik profitabilitas, seperti ROA. Bank sering menggunakan persentase BOPO untuk menghitung produktivitas biaya dalam menilai tingkat kesehatan mereka. Ketika persentase BOPO menurun, hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank mampu meningkatkan kinerja seiring waktu melalui penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien, sehingga mengurangi risiko berada dalam kondisi yang membahayakan. Sebaliknya, peningkatan rasio BOPO dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank (Parenrengi & Hendratni, 2018)

Menurut temuan studi Yusuf (2017) dan Sudarsono (2017), BOPO memiliki dampak positif yang signifikan. Di sisi lain, hasil penelitian Hidayat & Sunarsi (2020) dan Munthe (2016) menjelaskan bahwa DPK mampu memoderasi hubungan antara ROA dan BOPO. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: DPK mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA

### **2.3.8 Pengaruh CAR terhadap ROA dengan DPK sebagai Variabel**

#### **Moderasi**

CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian atas aset produktif yang dimilikinya. Secara teoritis, tingkat kecukupan modal yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendorong kenaikan profitabilitas bank yang diukur melalui ROA. Namun demikian, hasil penelitian

terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi, di antaranya Sari & Rialdy (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif, sementara ada pula yang menemukan pengaruh negatif karena modal berlebih tidak memanfaatkan secara optimal (Subekti & Wardana, 2022). Dalam hal ini, DPK dipandang penting sebagai variabel moderasi karena besarnya DPK yang dihimpun dapat memperkuat hubungan antara CAR dan ROA, dimana CAR yang tinggi dan didukung DPK yang besar akan meningkatkan kemampuan bank menyalurkan kredit secara produktif sehingga laba meningkat, sedangkan CAR tinggi dengan DPK rendah justru melemahkan pengaruhnya terhadap ROA (Wulandari et al., 2022). Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: DPK mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA

### **2.3.9 Pengaruh NPF, FDR, BOPO dan CAR terhadap ROA**

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan serta meningkatnya tuntutan dari para pemegang saham, transaksi bisnis bank menjadi semakin kompleks. Setiap produk dan aktivitas perbankan mengandung tingkat risiko yang berbeda-beda. Kondisi ini mendorong sebagian bank untuk mengambil langkah-langkah yang lebih agresif, yang pada akhirnya dapat menurunkan standar dalam penerapan manajemen risiko. Menurut Buku Indonesia (2015), manajemen risiko yang baik dapat menjadikan bank lebih kuat dalam menanggulangi berbagai ancaman. Hal ini juga mencerminkan bahwa bank tersebut memiliki kekuatan, daya saing, dan kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko solvabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan keberhasilan keuangan bank.

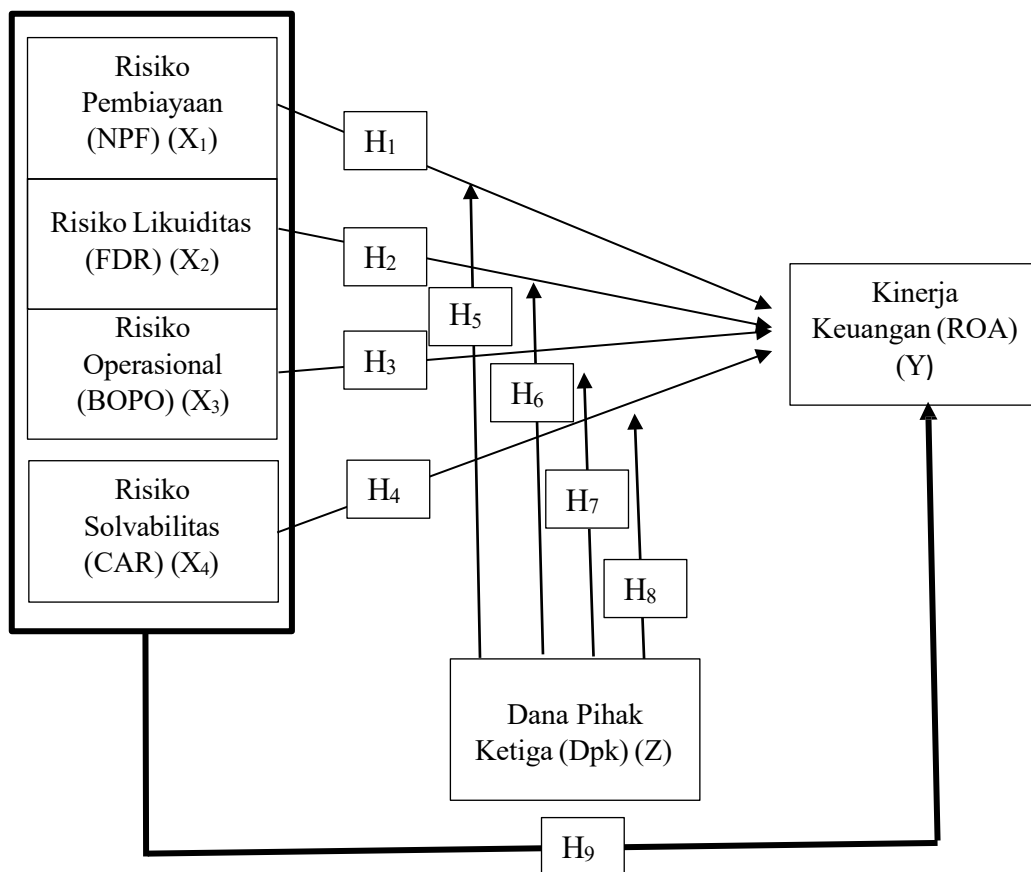
Hal ini didukung oleh temuan dari berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sipahutar et al. (2020), Imani & Pracoyo (2018), Susanto dan Kholis (2016), Natalia (2015), serta Ramadanti & Meiranto (2015). Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>9</sub>: NPF, FDR, BOPO dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan bank umum syariah secara nasional, dengan mempertimbangkan pula peran Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderasi, maka kerangka alur penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Ket:

Secara parsial:  $\longrightarrow$

Secara simultan:  $\longrightarrow$

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun, penelitian ini mengajukan sembilan hipotesis. Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menyatakan bahwa NPF



berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyebutkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya,  $H_3$  menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan  $H_4$  menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi,  $H_5$  menyatakan bahwa DPK memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA,  $H_6$  menyatakan bahwa DPK memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA,  $H_7$  menyatakan bahwa DPK memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA, serta  $H_8$  menyatakan bahwa DPK memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Adapun  $H_9$  menyatakan bahwa NPF, FDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen berupa NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA dengan DPK sebagai variabel pemoderasi pada bank umum syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pandangan positivisme (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif dijadikan metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, seperti konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, penelitian merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme dan melibatkan populasi/sampel tertentu. Pengumpulan datanya memanfaatkan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan deskriptif merupakan satu dari berbagai macam metode penelitian kuantitatif yang dipandu oleh rumusan masalah dengan tujuan untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam, menyeluruh, dan luas (Sugiyono, 2019). Metode pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan berdasarkan pada data yang dikumpulkan serta disusun secara sistematis (Sugiyono, 2019)..

#### **3.2 Lokasi/Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2020–2024 dengan menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi berupa laporan keuangan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

(OJK), yang dapat diakses melalui laman resmi OJK <https://ojk.go.id> serta melalui website resmi setiap bank. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan agar data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019), populasi penelitian merujuk pada totalitas elemen penelitian yang mempunyai atribut dan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti untuk keperluan analisis dan penarikan konklusi. Populasi studi ini mencakup 14 lembaga keuangan syariah terdepan di Indonesia Adapun sampel adalah subset dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Ketika ukuran populasi terlalu luas sehingga tidak praktis untuk dikaji secara komprehensif, penentuan sampel menjadi pendekatan yang tepat (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini terdiri atas bank umum syariah yang terdaftar secara resmi, masih beroperasi aktif dalam sistem perbankan syariah, serta secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode 2020–2024, dengan jumlah total sebanyak 11 bank.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sample**

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Metode ini sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Observasi
1	Bank syariah di Indonesia yang tergolong BUS	14
2	Tidak mengalami <i>merger</i> atau perubahan status yang menyebabkan datanya tidak konsisten selama periode tersebut.	12
3	Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan triwulanan lengkap 2020Q1–2024Q4	11
Total Sampel		11
Total Data (N)		220

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada kriteria dan hasil penentuan jumlah sampel yang disajikan dalam Tabel 3.1, sebanyak 11 bank syariah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berikut ini merupakan daftar bank syariah yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 3. 2 Sample Penelitian

No	Nama Bank	Link Website
1	Bank Aceh Syariah	<a href="https://bankaceh.co.id/">https://bankaceh.co.id/</a>
2	Bank Riau Kepri Syariah	<a href="https://www.brksyariah.co.id/">https://www.brksyariah.co.id/</a>
3	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	<a href="https://www.bankntbsyariah.co.id/">https://www.bankntbsyariah.co.id/</a>
4	Bank Muamalat Indonesia	<a href="https://www.bankmuamalat.co.id">https://www.bankmuamalat.co.id</a>
5	Bank Victoria Syariah	<a href="https://bankvictoriasyariah.co.id/">https://bankvictoriasyariah.co.id/</a>
6	Bank Jabar Banten Syariah	<a href="https://www.bjbsyariah.co.id/">https://www.bjbsyariah.co.id/</a>
7	Bank Mega Syariah	<a href="https://www.megasyariah.co.id/">https://www.megasyariah.co.id/</a>
8	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="https://pdsb.co.id/">https://pdsb.co.id/</a>
9	Bank Syariah Bukopin	<a href="https://www.kbbanksyariah.co.id/">https://www.kbbanksyariah.co.id/</a>
10	BCA Syariah	<a href="https://www.bcasyariah.co.id/">https://www.bcasyariah.co.id/</a>
11	BTPN Syariah	<a href="https://www.btpnsyariah.com/">https://www.btpnsyariah.com/</a>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama oleh peneliti. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui studi literatur dengan memanfaatkan jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian terdahulu.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi maupun data dalam bentuk tulisan, gambar, arsip, buku, laporan, keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Data atau informasi yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh informasi dengan membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, majalah, maupun literatur lainnya (Sugiyono, 2019).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

NPF, FDR, dan BOPO ditetapkan sebagai variabel independen yang memengaruhi profitabilitas (Y), sementara DPK berfungsi sebagai variabel moderasi (Z). Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja bank syariah.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Tipe Data	Formula	Sumber
Variabel Dependen					
1	ROA (Y)	ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu bisnis melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Mujino et al., 2021)	Nominal	$ROA = (\text{Laba bersih} / \text{Total Aset}) \times 100$	(Simanihuru et al., 2024)
Variabel Independen					
2	NPF (X1)	NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan jumlah pembiayaan Bermasalah terhadap total pembiayaan.	Nominal	$NPF = (\text{pembiayaan bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100$	(Niarti, 2023)

3	FDR (X2)	FDR adalah proporsi pembiayaan yang disediakan bank terhadap dana pihak ketiga yang dimobilisasi oleh bank dengan sukses (Muhammad, 2005)	Nominal	$\text{FDR} = \left( \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100$	(Mansur, 2015)
4	BOPO	Rasio BOPO merupakan alat untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola pendapatan dan mengendalikan biaya operasional.	Nominal	$\text{BOPO} = \left( \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100$	(Niarti, 2023)
5	CAR (X4)	CAR menunjukkan perbandingan antara modal asset bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (de Moraes et al., 2023)		$\text{CAR} = \left( \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \right) \times 100$	(Niarti, 2023)
Variabel Moderasi					
6	DPK (Z)	Menurut Nisa & Rafiqi (2023), DPK adalah dana yang berasal dari nasabah, ditempatkan pada bank dan dapat diraiik sewaktu-waktu	Nominal	$\text{DPK} = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$	(A. Nisa & Iqbal Rafiqi, 2023)

		tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank			
--	--	---	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

### 3.8 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan bagian akhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk mengolah serta menafsirkan data. Proses ini dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memberikan penjelasan terhadap fenomena yang melatarbelakangi penelitian tersebut (Cooksey, 2020).

Hasil dari proses analisis data memungkinkan adanya pembahasan yang lebih mendalam mengenai temuan yang diperoleh, sekaligus merumuskan kesimpulan yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji (Nnachi et al., 2024). Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik parametrik berupa regresi data panel untuk menguji keterkaitan antar variabel. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12, yang berperan dalam mempermudah pengujian dan pengolahan data secara efektif.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan generalisasi. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, atau diagram lingkaran. Selain itu, analisis ini juga mencakup perhitungan ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data melalui desil, persentil, standar deviasi, nilai rata-rata, dan persentase (Cooksey, 2020).



### 3.8.2 Metode Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik analisis yang mengombinasikan data *cross section* dan *time series*, sehingga mampu memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.. Dengan demikian, data panel mencerminkan informasi dari sejumlah unit observasi yang sama yang diamati berulang kali dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Dalam kajian data panel, diperlukan pendekatan tersendiri guna memperoleh estimasi model regresi yang tepat. Metode estimasi yang sering digunakan terdiri dari CEM, FEM, dan REM. Ketiga metode ini digunakan untuk menilai dan menentukan model regresi yang paling tepat dan efisien (Alamsyah et al., 2022).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Model regresi data panel yang paling sederhana adalah Common Effect Model. Dalam model ini, estimasi parameter regresi dilakukan dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) terhadap gabungan data *cross section* dan *time series* (Sakti, 2018). Secara umum, model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + \epsilon_{it}$$

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini berasumsi bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang khas antar objek (*cross section*) yang memengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, perbedaan tersebut dimasukkan ke dalam intersep, sehingga nilai intersep dapat berubah-ubah untuk tiap objek dan periode waktu tertentu (Sakti, 2018).

Penggunaan variabel dummy dalam Fixed Effect Model bertujuan untuk menangkap perbedaan karakteristik yang tidak teramati antarunit, sehingga model ini juga disebut sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Secara umum, persamaan Fixed Effect Model dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

### 3. Random Effect Model (REM)

Asumsi utama Random Effect Model adalah bahwa perbedaan karakteristik antarunit bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model (Sakti, 2018). Jika pada Fixed Effect Model variasi antarobjek ditangkap melalui perbedaan intersep, maka pada Random Effect Model variasi tersebut dimasukkan ke dalam komponen galat. Dengan demikian, variasi lintas waktu dan antarobjek digabungkan dalam error term yang terdiri atas error individu dan error acak. Secara umum, persamaan Random Effect Model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 3.8.3 Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

Tiga jenis pengujian digunakan dalam regresi data panel untuk menentukan model yang paling sesuai, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, atau Uji Lm (Sakti, 2018):

#### 4. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* pengujian ini dilakukan berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

H<sub>1</sub>: Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Keputusan pemilihan model ditentukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari Cross-Section F. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model. Sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018).

#### 5. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam analisis regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan *error* individual (Sakti, 2018).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model yang sesuai adalah *Random Effect Model*

H<sub>1</sub>: Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Namun, jika nilai  $p < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018).

#### 6. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam regresi data panel (Sakti, 2018). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan, dan sering digunakan sebagai alternatif saat peneliti ingin menguji apakah variasi antar individu (*cross-section*) signifikan dalam mempengaruhi model.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$ : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

$H_1$ : Model yang sesuai adalah *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian LM. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

### **3.8.4 Uji Asumsi Klasik**

Melakukan uji asumsi klasik merupakan langkah penting sebelum menguji model regresi, guna memastikan bahwa model tersebut dapat dievaluasi secara tepat dan menghasilkan output yang representatif. Hal ini bertujuan agar proses analisis berlangsung secara objektif dan efisien (Sakti, 2018). Model regresi yang digunakan harus memenuhi sejumlah asumsi dasar, terutama terkait normalitas residual serta tidak adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam regresi bertujuan untuk mengetahui apakah data populasi memiliki distribusi yang mendekati normal (Sakti, 2018). Pengujian ini sangat penting karena asumsi normalitas merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi agar hasil regresi bersifat valid dan dapat dipercaya. Dalam regresi linier, normalitas dapat diuji dengan menganalisis distribusi dari nilai residual (Aldy, 2017). Pada penelitian ini, digunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk menguji normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai

probabilitas di bawah 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sangat kuat atau bahkan sempurna diantara variabel bebas yang dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis (Sakti, 2018). Salah satu teknik yang sering digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah matriks korelasi, yang berfungsi mengevaluasi sejauh mana keterkaitan antar variabel independen guna memastikan bahwa model regresi terbebas dari hubungan korelasi yang terlalu tinggi (Hendrianto et al., 2023). Jika terdapat variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel bebas lainnya, umumnya di kisaran 0,8 hingga 0,9, maka hal tersebut menjadi indikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi yang sedang dianalisis.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam varians residual pada model regresi, khususnya untuk mengetahui apakah sisa dari dua observasi memiliki varians yang berbeda. Model dikatakan mengalami homoskedastisitas jika varians residualnya bersifat konstan, sedangkan jika variansnya berubah-ubah, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Gejala ini dapat dideteksi melalui dua pendekatan. Pertama, dengan memperhatikan pola pada grafik scatterplot, dan kedua, melalui perbandingan antara nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dan kesalahan residual (ZPRED). Apabila hasil grafik scatterplot menunjukkan persebaran data yang merata di atas dan di bawah sumbu nol pada sumbu y tanpa pola tertentu, maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari indikasi heteroskedastisitas (Sakti, 2018).

### **3.8.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan sebagai upaya pembuktian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan oleh penulis adalah:

#### **1. Uji T**

Uji statistik distribusi t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Sakti, 2018). Uji ini mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap model regresi yang digunakan.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$ : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t kritis pada derajat kebebasan tertentu (umumnya pada tingkat signifikansi 0,05).

- Jika nilai t hitung  $> t$  kritis, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung  $< t$  kritis, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### **2. Uji F**

Uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen (Sakti, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F kritis:

- Jika  $F_{hitung} > F_{kritis}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{kritis}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel dependen (Sakti, 2018). Nilai  $R^2$  menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun.

Secara umum, interpretasi  $R^2$  adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, ini berarti model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam data, yang menunjukkan kualitas model yang baik.
- Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, ini berarti model regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam data secara signifikan, sehingga menunjukkan kualitas model yang kurang baik.

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### **3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA)**

MRA adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda yang melibatkan elemen interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen (Rahadi & Farid, 2021). Dalam konteks penelitian ini, variabel interaksi antara NPF ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), CAR ( $X_4$ ), dan DPK ( $Z$ ) digunakan sebagai variabel moderating. Variabel-variabel ini menggambarkan pengaruh moderasi terhadap hubungan antara variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR) dan Kinerja Keuangan bank syariah ( $Y$ ). Hasil dari perkalian variabel ini dapat menghasilkan beberapa kemungkinan interpretasi, sebagai berikut:

- Jika variabel  $Z$  (DPK) tidak berinteraksi dengan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ), tetapi berhubungan dengan variabel dependen ( $Y$ ), maka variabel



Z bukan merupakan variabel moderator, melainkan variabel intervening atau variabel independen.

- Jika variabel Z (DPK) tidak berinteraksi dengan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen ( $Y$ ), maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer, yang tidak memiliki pengaruh moderasi.
- Jika variabel Z (DPK) berinteraksi dengan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dan berhubungan signifikan dengan variabel dependen ( $Y$ ), maka variabel Z bisa disebut sebagai variabel quasi moderator, yang berperan sebagai moderator semu, bertindak sebagai moderator atau variabel independen.
- Jika variabel Z (DPK) berinteraksi dengan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen ( $Y$ ), maka variabel Z disebut sebagai variabel moderator murni (pure moderator), yang berfungsi secara eksklusif sebagai moderator.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menjalankan aktivitas perbankannya dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam operasionalnya, BUS menggunakan akad syariah seperti Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah, berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem berbasis bunga. Prinsip pembagian laba dan rugi menjadi dasar utama perbankan syariah, dimana bank dan nasabah berbagi keuntungan sekaligus menanggung risiko secara proporsional (nurbiaty). Dilihat dari peningkatan aset, pangsa pasar, dan jumlah nasabah, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pemerintah memberikan penguatan terhadap landasan hukum operasional bank syariah sekaligus mendorong peningkatan daya saing industri perbankan syariah. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut berperan dalam mengawasi jalannya kegiatan perbankan syariah guna menjaga stabilitas dan mendukung kesejahteraan sektor keuangan (arlianti).

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020–2024. Data tersebut diperoleh melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <https://ojk.go.id> serta dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan pada *website* resmi masing-masing bank yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan 11 Bank Umum Syariah

sebagai objek penelitian, yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan BTPN Syariah. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bank yang dipilih merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama periode pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih tepat pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap tingkat profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dihasilkan dari proses pengolahan dengan bantuan aplikasi Eviews 12.

### **4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal dalam pengolahan data untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian ini. Melalui analisis ini, dapat diketahui nilai rata-rata, median, nilai tertinggi dan terendah, serta tingkat variasi data yang ditunjukkan melalui standar deviasi. Statistik deskriptif tidak hanya menampilkan distribusi data, tetapi juga membantu peneliti memahami pola umum serta mendeteksi kemungkinan adanya outlier yang dapat memengaruhi hasil analisis pada tahap berikutnya. Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen dan independen dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	NPF	FDR	BOPO	CAR	ROA	DPK
Mean	2.84	83.85	86.14	29.82	1.77	1598.76
Median	2.43	84.99	84.11	23.84	1.33	1602.0
Maximum	10.92	196.73	206.19	149.68	13.58	1747.0
Minimum	0.25	38.33	30.69	12.12	-7.13	1191.0
Std. Dev.	1.94	21.03	17.49	16.45	2.72	94.22

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan ringkasan statistik deskriptif pada Tabel 4.1, variabel NPF menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,84%, dengan nilai maksimum mencapai 10,92% dan nilai minimum sebesar 0,25%, serta standar deviasi sebesar 1,94. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah selama periode penelitian masih berada dalam kategori terkendali dan relatif stabil, karena nilai rata-ratanya tetap berada di bawah ketentuan batas 5% yang ditetapkan oleh OJK. Meskipun demikian, adanya nilai maksimum yang mencapai 10,92% mengindikasikan bahwa pada beberapa periode terdapat bank yang mengalami peningkatan risiko pembiayaan bermasalah cukup tinggi. Perbedaan antara nilai maksimum dan minimum menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pengelolaan risiko pembiayaan antar bank syariah.

Variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 83,85%, dengan nilai tertinggi mencapai 196,73%, nilai terendah sebesar 38,33%, serta standar deviasi 21,03. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum bank umum syariah telah menyalurkan dana pihak ketiga secara cukup efektif dan masih berada dalam kisaran ideal antara 80% hingga 110%. Akan tetapi, nilai maksimum yang sangat tinggi mengindikasikan adanya periode tertentu ketika pembiayaan yang disalurkan

melampaui jumlah dana yang dihimpun, sehingga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas. Sementara itu, nilai minimum yang relatif rendah mencerminkan adanya bank yang menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan secara lebih berhati-hati atau konservatif.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 86,14% dengan nilai maksimum 206,19%, minimum 30,69%, dan standar deviasi 17,49. Rata-rata BOPO yang berada di bawah 90% menunjukkan bahwa secara umum tingkat efisiensi operasional bank umum syariah cukup baik. Namun, adanya nilai maksimum yang sangat tinggi menggambarkan bahwa pada periode tertentu terdapat bank yang tidak efisien dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Nilai minimum 30,69% menunjukkan adanya bank yang mampu beroperasi dengan sangat efisien.

Selanjutnya, variabel CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,82%, dengan nilai tertinggi mencapai 149,68%, nilai terendah sebesar 12,12%, serta standar deviasi 16,45. Rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum bank umum syariah memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat, karena jauh melampaui ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya nilai maksimum mencerminkan adanya bank yang memiliki struktur modal sangat solid dalam menanggung potensi risiko kerugian, sementara nilai minimum sebesar 12,12% tetap menunjukkan kondisi permodalan yang sehat karena masih berada di atas batas minimum yang ditetapkan.

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,77%, dengan nilai tertinggi mencapai 13,58%, nilai terendah sebesar -7,13%, serta standar deviasi 2,72. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum bank

umum syariah telah mampu memperoleh keuntungan dari penggunaan total asetnya, meskipun tingkat profitabilitas tersebut masih berada di bawah standar ideal yang ditetapkan, yaitu sebesar 2% atau lebih. Nilai minimum negatif menandakan adanya periode kerugian yang dialami oleh beberapa bank, sementara nilai maksimum menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik pada periode tertentu.

Terakhir, variabel DPK memiliki rata-rata sebesar 1598,76 miliar rupiah, dengan nilai maksimum 1747,00 miliar rupiah, minimum 1191,00 miliar rupiah, dan standar deviasi 94,22. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah cukup besar, sehingga bank mampu menghimpun dana dalam jumlah signifikan. Stabilitas DPK yang tinggi juga mendukung kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas.

Secara umum, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020 Q1 hingga 2024 Q4 tergolong relatif stabil dan berada dalam kategori baik. Bank memiliki tingkat efisiensi dan permodalan yang kuat, serta kemampuan menghimpun dana yang tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga profitabilitas agar tetap stabil dan mengendalikan risiko pembiayaan yang berpotensi meningkat pada kondisi ekonomi tertentu.

#### **4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

##### **1. Uji *Chow***

Dalam analisis data panel, langkah penting yang harus dilakukan adalah menentukan model estimasi yang paling sesuai, yaitu antara *Common Effect*, *Fixed*

*Effect*, atau *Random Effect*. Untuk membedakan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*, dilakukan Uji *Chow*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan intercept yang signifikan antar *cross-section*. Jika hasilnya signifikan, maka model *Fixed Effect* dianggap lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect*. Hasil uji *Chow* pada penelitian ini ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 4. 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	123.510663	(10,204)	0.0000
Cross-section Chi-square	429.804719	10	0.0000

Sumber: data dilah oleh peneliti: 2025

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas untuk pengujian Cross-section F sebesar 0,0000, yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal serupa juga terlihat pada nilai probabilitas *Chi-square* yang sama-sama 0,0000. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antar *cross-section*, sehingga model *Common Effect* tidak mampu merepresentasikan perbedaan karakteristik antar bank secara tepat. Dengan demikian, model Fixed Effect dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model Common Effect, karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan. Setelah penentuan ini, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk memilih model yang paling sesuai antara Fixed Effect dan Random Effect.

## 2. Uji Hausman

Setelah Uji Chow menyatakan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Common Effect, tahap selanjutnya adalah melakukan

perbandingan antara model Fixed Effect dan Random Effect melalui Uji Hausman. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan efek individual yang tidak teramati. Apabila hasil uji menunjukkan adanya korelasi yang signifikan, maka model Fixed Effect dinilai lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, jika tidak ditemukan korelasi, model Random Effect dianggap lebih efisien dan konsisten. Adapun hasil Uji Hausman dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.031998	5	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai *Chi-Square Statistic* adalah 29,03 dengan derajat kebebasan (d.f) sebesar 5 dan probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa model *Random Effect* adalah model yang tepat ditolak. Dengan demikian, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan efek individu yang tidak teramati, sehingga model *Fixed Effect* memberikan hasil yang lebih konsisten dan tidak bias dibandingkan model *Random Effect*.

Dari hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman* yang keduanya mengarah pada pemilihan model *Fixed Effect* sebagai model terbaik, maka seluruh analisis regresi pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Fixed Effect*. Model ini dianggap paling tepat karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar unit *cross-*



*section* (misalnya antar bank) dan menghasilkan estimasi parameter yang konsisten. Analisis regresi selanjutnya akan dilakukan menggunakan model *Fixed Effect* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih akurat.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan, antara lain:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera, yang dianalisis melalui nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka data yang digunakan dianggap memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal karena tidak memenuhi asumsi normalitas (Sakti, 2018). Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Jarque-Bera	5.591845
Probability	0.061059

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nilai *Probability Jarque-Bera* tercatat sebesar 0,061059 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada Tingkat signifikan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan data penelitian tersebut didistribusikan secara normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan *Correlation Matrix* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengidentifikasi

kemungkinan adanya hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi. *Correlation Matrix* berfungsi untuk menilai tingkat korelasi antara variabel bebas, di mana korelasi yang melebihi nilai 0,9 dapat menjadi indikasi adanya masalah multikolinearitas dalam model (Ghadani et al., 2022). Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	NPF	FDR	BOPO	CAR
NPF	1.000000	0.333212	0.391905	-0.291553
FDR	0.333212	1.000000	0.105526	0.014638
BOPO	0.391905	0.105526	1.000000	-0.217187
CAR	-0.291553	0.014638	-0.217187	1.000000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5, terlihat bahwa variabel independen (NPF, FDR, BOPO dan CAR) tidak memiliki korelasi yang lebih kuat dari 0,9. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara variabel NPF dan BOPO sebesar 0,391905, yang masih jauh dari ambang batas 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan distorsi estimasi akibat multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode Glejser sebagai teknik untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05) (Fauziah & Kurnia, 2021). Hasil pengujian

heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.016676	0.016218	-1.028271	0.3050
FDR	-0.058766	0.122544	-0.479547	0.6321
BOPO	-0.078119	0.138378	-0.564536	0.5730
CAR	-0.000215	0.001774	-0.120972	0.9038

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai prob. dari semua variabel independen lebih besar dari 5% (0,05), oleh karena itu, model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji t-statistik, uji f-statistik, dan uji koefisien determinasi.

##### 1. Uji T

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Sakti, 2018). Adapun hasil uji T dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	1.543555	0.190304	8.110998	0.0000
FDR	0.027200	0.030895	0.880395	0.3797
BOPO	-0.106044	0.035048	3.025712	0.0028

CAR	-0.044316	0.032836	-1.349627	0.1787
-----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variable independen secara individual dalam menjelaskan serta memengaruhi variabel dependen. Interpretasi dari hasil uji t tersebut adalah sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel NPF (X<sub>1</sub>) secara parsial menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien 1,543555. karena  $0,0000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian H<sub>1</sub> diterima.

2. H<sub>2</sub>: *Financing to Deposit*

Profitabilitas (ROA) *Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap

Koefisien regresi variable FDR (X<sub>2</sub>) secara parsial menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,3797 dengan koefisien 0,027200. karena  $0,03797 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis penelitian H<sub>2</sub> ditolak.

3. H<sub>3</sub>: Beban Operasional terhadap Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel BOPO (X<sub>3</sub>) secara parsial menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,0028 dengan koefisien -0,106044. karena  $0,0028 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian H<sub>3</sub> diterima.

4. H<sub>4</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas

Koefisien regresi variable CAR ( $X_4$ ) secara parsial menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0.1787 dengan koefisien -0,044316. karena  $0,1787 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis penelitian  $H_4$  ditolak.

## 2. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen, yaitu NPF, FDR, BOPO, dan CAR, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ROA (Supartina & Muttaqin, 2023). Berdasarkan kriteria pengujian, hubungan simultan dianggap signifikan apabila nilai probabilitas F-statistik (F hitung) lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung melebihi F tabel. Adapun hasil perhitungan Uji F disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Uji F

F-statistic	32.36031
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Uji F yang ditampilkan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,36031 dengan probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen melalui variabel-variabel independennya. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang berada pada rentang 0 hingga 1 juga menjadi indikator untuk menilai seberapa baik kualitas model regresi yang digunakan (Liwe et al., 2018). Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.754555
Adjusted R-squared	0.731238

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, nilai Adjusted R-squared yang diperoleh adalah 0,731238 atau sekitar 73,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel ROA sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan ROA.

#### 4.2.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah keberadaan variabel moderasi mampu memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Zurriah & Prayogi, 2023). Dalam penelitian ini, MRA dilakukan untuk

menganalisis peran Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA. Hasil uji MRA dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Moderated Regression Analysis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF*DPK	-1.442187	0.187191	-7.704357	0.0000
FDR*DPK	-0.054614	0.032582	-1.676178	0.0953
BOPO*DPK	1.190340	0.173158	6.874304	0.0000
CAR*DPK	-0.069688	0.032741	-2.128453	0.0345

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, interpretasi dari hasil Uji MRA adalah sebagai berikut:

#### 1. DPK memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil uji MRA pada variabel NPF ( $X_1$ ) dan DPK ( $Z$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien -1.442187. Karena  $0,0000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa DPK secara signifikan memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA bank umum syariah. Koefisien negatif sebesar -1.442187 menunjukkan bahwa moderasi ini bersifat memperlemah, yang berarti setiap peningkatan satu satuan NPF akan menurunkan ROA dengan pengaruh yang semakin besar ketika DPK meningkat. Dengan demikian, DPK terbukti memoderasi hubungan antara NPF dan ROA, sehingga hipotesis penelitian  $H_5$  diterima.

## 2. DPK memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA

Uji MRA pada variabel FDR ( $X_2$ ) dan DPK (Z) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0953, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti DPK tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara FDR dan ROA. Dengan kata lain, perubahan DPK tidak memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh FDR terhadap ROA, sehingga hipotesis penelitian  $H_6$  terkait moderasi DPK pada hubungan ini ditolak.

## 3. DPK memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA

Uji MRA pada variabel BOPO ( $X_3$ ) dan DPK (Z) memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien 1.190340. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa DPK secara signifikan memoderasi hubungan BOPO terhadap ROA. Koefisien positif menunjukkan bahwa DPK memperkuat pengaruh BOPO terhadap ROA, sehingga setiap kenaikan BOPO akan diikuti oleh peningkatan pengaruh negatifnya terhadap ROA yang semakin kuat saat DPK naik. Dengan demikian, hipotesis penelitian  $H_7$  diterima.

## 4. DPK memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA

Uji MRA pada variabel CAR ( $X_4$ ) dan DPK (Z) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0345 dengan koefisien -0.069688. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa DPK berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Koefisien negatif menunjukkan bahwa moderasi ini memperlemah, sehingga peningkatan CAR akan memberikan pengaruh yang semakin kecil terhadap ROA ketika DPK naik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian  $H_8$  untuk moderasi DPK pada CAR diterima.



## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pengaruh NPF Terhadap ROA di Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Artinya, peningkatan rasio NPF justru diikuti oleh peningkatan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah yang masih dalam batas wajar tidak selalu menurunkan kinerja keuangan bank, melainkan dapat beriringan dengan peningkatan laba apabila dikelola dengan strategi mitigasi risiko yang efektif. Peningkatan NPF yang masih terkendali juga dapat mencerminkan ekspansi pembiayaan yang lebih agresif dan produktif, di mana bank berani memperluas fungsi intermediasi dalam rangka meningkatkan penyaluran dana ke sektor riil.

Fenomena ini juga sejalan dengan kondisi empiris yang dijelaskan dalam latar belakang, bahwa selama periode 2020–2024 kinerja keuangan BUS menunjukkan fluktuasi yang tidak sepenuhnya berbanding terbalik dengan perubahan NPF. Berdasarkan data OJK, rata-rata NPF BUS menurun dari 3,13% pada tahun 2020 menjadi 2,08% pada tahun 2024, sementara ROA justru mengalami peningkatan pasca tahun 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi nasional setelah pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah melalui kebijakan restrukturisasi dan peningkatan pembiayaan pada sektor produktif mampu menjaga bahkan meningkatkan profitabilitas meskipun terdapat risiko kredit (Utami & Yetti, 2023). Dengan demikian, hasil ini memperkuat fenomena pada latar belakang bahwa risiko pembiayaan memiliki peran penting dalam membentuk tingkat profitabilitas BUS.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Risk Management Theory, sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, yang menegaskan bahwa kemampuan lembaga keuangan dalam mengelola risiko merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan kinerja keuangan (Kuncoro, 2019). Dalam konteks ini, peningkatan NPF yang masih dalam batas normal menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan risiko pembiayaan, sehingga tetap mampu menjaga tingkat profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Signaling Theory, di mana peningkatan aktivitas pembiayaan memberikan sinyal positif kepada investor dan masyarakat bahwa bank menjalankan fungsi intermediasi secara optimal. Selama NPF masih terkendali di bawah batas 5% yang ditetapkan Bank Indonesia, kondisi ini menandakan keberanian bank dalam memperluas pembiayaan sekaligus menunjukkan stabilitas manajemen dalam menjaga aset produktif (Raharjo et al., 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hakimul'Izza & Utomo (2022), June & Witanty (2025), Hasanah & Nst (2023), Wandisyah & Hutagalung (2019), yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan serupa juga diperoleh oleh Adhalia & Nana (2021) juga menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah yang dikelola dengan baik justru mampu memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan bank. Selain itu, Fadilah et al. (2023) menegaskan bahwa pengelolaan NPF yang optimal akan memperbaiki kualitas aset produktif, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas.

#### **4.3.2 Pengaruh FDR Terhadap ROA di Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposits* Ratio (FDR)

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas. Artinya, tinggi atau rendahnya FDR belum tentu mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, karena profitabilitas bank tidak hanya bergantung pada besarnya pembiayaan yang disalurkan, tetapi juga pada kualitas pembiayaan dan efisiensi pengelolaan aset produktif. Fenomena ini sejalan dengan kondisi empiris yang dijelaskan dalam Bab I, bahwa selama periode 2020–2024 nilai FDR BUS mengalami fluktuasi yang tidak beriringan dengan perubahan ROA. Berdasarkan data OJK, rasio FDR BUS sempat meningkat dari 76,36% pada tahun 2020 menjadi 81,50% pada tahun 2022, namun pada saat yang sama ROA tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan belum tentu menghasilkan peningkatan laba karena masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perlambatan ekonomi pascapandemi dan kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang menekan margin keuntungan bank. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa fungsi intermediasi yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Teori Manajemen Risiko, yang digunakan pada penelitian ini yang menegaskan pentingnya kemampuan lembaga keuangan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai risiko agar tidak berdampak negatif terhadap kinerja (Kuncoro, 2019). Dalam konteks ini, FDR mencerminkan sejauh mana bank mampu menyalurkan

dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif tanpa menimbulkan tekanan terhadap likuiditas. FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila dana yang disalurkan sulit kembali, sedangkan FDR yang terlalu rendah menandakan tingginya dana menganggur (*idle fund*) yang mengurangi potensi pendapatan. Oleh karena itu, hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BUS mampu menjaga keseimbangan antara risiko likuiditas dan risiko pembiayaan, sehingga fluktuasi FDR tidak memberikan pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Signaling Theory, di mana FDR yang tinggi belum tentu memberikan sinyal positif kepada investor apabila tidak diikuti oleh peningkatan laba. Bank yang menyalurkan pembiayaan secara agresif tanpa memperhatikan kualitas aset justru berpotensi menghadapi peningkatan risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menekan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliadi (2022), Fitriana et al. (2024), Qurotulaeni & Wirman (2021), Ibrahim (2021), Maharani & Trishananto (2025), Harahap et al. (2024), Nurhayati & Sopingi (2024), yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Mereka menekankan bahwa efektivitas pembiayaan bergantung pada kualitas portofolio, bukan hanya pada tingginya rasio FDR semata.

#### **4.3.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA di Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO, maka profitabilitas bank cenderung

menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Wahyunitasari et al., 2024). BOPO yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang rendah, di mana sebagian besar pendapatan digunakan untuk menutup biaya operasional, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas (Yuliana & Listari, 2021).

Fenomena ini konsisten dengan kondisi empiris yang dijelaskan dalam Bab I, bahwa selama periode 2020–2024 rasio BOPO Bank Umum Syariah menunjukkan tren fluktuatif dan berlawanan arah dengan pergerakan ROA. Berdasarkan data OJK, rata-rata BOPO BUS sempat meningkat pada tahun 2021 seiring dengan peningkatan biaya operasional akibat digitalisasi layanan dan penyesuaian kebijakan pascapandemi. Peningkatan tersebut diikuti dengan penurunan ROA pada tahun yang sama. Namun, ketika rasio BOPO mulai menurun pada tahun 2023 hingga 2024, ROA kembali menunjukkan perbaikan. Kondisi ini membuktikan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor penting dalam menjaga profitabilitas bank, sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang penelitian.

Berdasarkan Teori Manajemen Risiko, efisiensi operasional berkaitan erat dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko operasional secara efektif. Risiko operasional muncul dari ketidakefisienan proses bisnis, kesalahan manusia, dan peningkatan biaya yang tidak produktif. Ketika manajemen tidak mampu mengendalikan biaya operasional, maka risiko operasional meningkat dan menekan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, kemampuan dalam mengelola risiko operasional melalui efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan akan memperkuat kinerja

keuangan bank. Oleh karena itu, pengaruh negatif BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko operasional yang dihadapi bank, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Signaling Theory, di mana rasio BOPO yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor dan masyarakat tentang efektivitas manajemen bank dalam mengelola biaya dan pendapatan. Sebaliknya, penurunan rasio BOPO memberikan sinyal positif bahwa bank berhasil meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, kemampuan manajemen dalam mengendalikan rasio BOPO menjadi sinyal penting mengenai kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi & Oetomo (2017), Syakhrun et al. (2019), V. I. Safitri & Hendrani (2020), Lutfi et al. (2021), Yuliana & Listari (2021), dan Angraeni et al. (2022), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.3.4 Pengaruh CAR Terhadap ROA di Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan nilai CAR sebesar satu poin, hal tersebut tidak serta-merta menimbulkan perubahan berarti terhadap tingkat profitabilitas. Dengan kata lain, kecukupan modal tidak selalu berhubungan langsung dengan kinerja laba bank syariah. Rasio CAR yang tinggi memang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal guna mendukung ekspansi usaha serta menanggung potensi

risiko kerugian, namun kondisi tersebut belum tentu berdampak pada peningkatan profitabilitas (Asysidiq & Sudiyatno, 2022).

Meskipun CAR mencerminkan kecukupan modal bank, fenomena di Bank Umum Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa peningkatan CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA. Salah satu faktor utama adalah tingginya NPF studi oleh Masalingi *et al.* (2025), menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga meskipun CAR tinggi, kualitas aset yang buruk dapat menurunkan profitabilitas bank. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti dampak pandemi COVID-19, menekan permintaan pembiayaan dan meningkatkan risiko kredit, sehingga profitabilitas bank tetap tertekan. Faktor lain adalah efisiensi operasional bank dengan CAR tinggi tetapi tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasional cenderung menghasilkan laba yang lebih rendah, sehingga ROA tidak meningkat secara signifikan (Kartika *et al.*, 2025). Menurut ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS), setiap bank diwajibkan memiliki modal minimum 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan (Fauzi *et al.*, 2020). Dengan demikian, meskipun CAR penting sebagai indikator ketahanan permodalan, bank syariah tetap perlu mengoptimalkan manajemen modal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat strategi intermediasi agar kinerja keuangan stabil dan profitabilitas berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah studi terdahulu, antara lain oleh Setyowati (2019), Pravasanti (2018), Wibisono & Wahyuni (2017), Wibisono & Wahyuni (2017), Astuti (2022), Asysidiq & Sudiyatno (2022), serta Hayuningtyas *et al.* (2024) yang sama-sama menemukan bahwa CAR tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah.

#### **4.3.5 Pengaruh NPF Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum Syariah**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel interaksi NPF dan DPK memiliki koefisien sebesar -1,442187 dengan nilai probabilitas  $0,0000 > 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) pada bank umum syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya DPK yang dimiliki bank dapat memengaruhi seberapa besar dampak NPF terhadap profitabilitas. Secara konseptual, NPF mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank, semakin tinggi NPF, risiko kredit macet meningkat, yang biasanya menurunkan ROA. Namun, ketika bank memiliki DPK yang cukup besar dan dikelola secara efektif, dana simpanan ini dapat digunakan untuk menutup potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah sekaligus menyalurkan pembiayaan baru yang menguntungkan. Dengan demikian, DPK dapat memperlemah pengaruh negatif NPF terhadap ROA.

Dalam praktiknya, hal ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas melalui DPK menjadi faktor penting bagi stabilitas keuangan bank syariah. Bank yang mampu mengelola DPK secara optimal memiliki buffer untuk menahan efek negatif pembiayaan bermasalah, sehingga profitabilitas tetap terjaga meskipun tingkat NPF tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Niarti (2023) dan Munthe (2016), Syifa (2018), yang menyatakan bahwa DPK mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan.



#### 4.3.6 Pengaruh FDR Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum

##### Syariah

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel interaksi FDR dan DPK memiliki koefisien sebesar -0,054614 dengan nilai probabilitas  $0,0953 > 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi antara FDR dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis keenam penelitian ini dapat ditolak.

Secara teoritis, DPK diharapkan memperkuat pengaruh FDR terhadap ROA karena semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang produktif dan meningkatkan laba. Namun secara empiris, kondisi perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan DPK belum sepenuhnya efisien dalam mendukung pembiayaan yang produktif. Hal ini disebabkan oleh struktur DPK yang masih didominasi oleh deposito berjangka dengan tingkat bagi hasil tinggi, sehingga menimbulkan biaya dana (*cost of fund*) yang besar dan menekan margin keuntungan bank. Dengan demikian, meskipun pembiayaan meningkat (FDR tinggi), tambahan DPK tidak secara signifikan meningkatkan ROA karena tingginya beban bagi hasil yang harus dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana (Subekti & Wardana, 2022).

Selain itu, fenomena *funding financing mismatch* juga menjadi penyebab DPK gagal berperan sebagai moderator dalam hubungan FDR terhadap ROA. Pertumbuhan DPK yang lebih cepat dibandingkan penyaluran pembiayaan menyebabkan likuiditas bank meningkat, namun tidak diiringi dengan peningkatan

profitabilitas (OJK, 2024). Di sisi lain, peningkatan FDR justru sering diikuti oleh peningkatan risiko pembiayaan NPF, yang pada akhirnya menekan laba bank. Dalam kondisi seperti ini, DPK tidak dapat menetralkan dampak negatif risiko pembiayaan terhadap profitabilitas, bahkan berpotensi memperburuk kinerja ROA karena biaya dana tinggi tetap harus dibayarkan meskipun kualitas pembiayaan menurun (Fitriana et al., 2024). Dengan demikian, hasil ini mencerminkan kondisi struktural perbankan syariah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan efisiensi pendanaan dan risiko intermediasi yang tinggi, sehingga peran DPK sebagai variabel moderasi antara FDR dan ROA belum dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Irkhami (2023), menegaskan bahwa DPK tidak dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA.

#### **4.3.7 Pengaruh BOPO Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum Syariah**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel interaksi BOPO dan DPK memiliki koefisien sebesar 1,190340 dengan nilai probabilitas  $0,0000 > 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel interaksi BOPO dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa DPK justru memperkuat hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas. Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat menekan tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA. Di sisi lain, DPK merupakan sumber pendanaan utama bank yang berasal dari masyarakat, baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. DPK yang besar dan dikelola

secara efisien dapat menjadi sumber dana murah yang mampu meningkatkan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit dengan margin yang menguntungkan serta mendukung kegiatan investasi produktif. Ketika terjadi interaksi positif antara BOPO dan DPK, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat memperlemah dampak negatif BOPO terhadap ROA. Dengan kata lain, tingginya DPK mampu memberikan bantalan bagi bank dalam menyerap tekanan biaya operasional karena dana murah yang diperoleh dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Dalam kondisi di mana DPK meningkat, bank memiliki fleksibilitas pendanaan yang lebih besar untuk menjaga profitabilitas meskipun efisiensi operasional menurun. Sebaliknya, apabila DPK rendah, tingginya BOPO akan berdampak langsung pada penurunan ROA karena tidak adanya dukungan dana murah untuk menutupi biaya yang meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Subekti & Wardana (2022), yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta dengan penelitian Hanafia & Karim (2020), menegaskan bahwa peningkatan DPK mampu memperkuat kinerja profitabilitas bank melalui optimalisasi dana murah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Sunarsi (2020) dan Munthe (2016) yang menyatakan bahwa DPK tidak selalu mampu berperan sebagai moderator yang efektif dalam hubungan variabel keuangan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### **4.3.8 Pengaruh CAR Terhadap ROA Dimoderasi DPK di Bank Umum Syariah**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel interaksi CAR dan DPK memiliki koefisien sebesar -0,069688 dengan nilai probabilitas 0,0345 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh tapi memperlemah dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis kedelapan penelitian ini dapat diterima.

Fenomena ini dapat dijelaskan secara logis karena CAR yang tinggi hanya menjamin kecukupan modal untuk menanggung risiko, tetapi tidak otomatis meningkatkan laba. Jika likuiditas bank meningkat melalui DPK yang besar namun dana tersebut tidak digunakan secara efisien atau ditempatkan pada pembiayaan yang berisiko tinggi, maka ROA tidak akan meningkat bahkan dapat menurun. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, persaingan industri, dan tekanan biaya operasional juga berperan dalam melemahkan pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, meskipun CAR penting untuk menjaga stabilitas modal, profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh kualitas aset, efisiensi operasional, dan pengelolaan dana pihak ketiga yang tepat. Kajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niarti (2023), Syifa (2018), jika DPK mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

#### **4.3.9 Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Secara Simultan Terhadap ROA di Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti keempat rasio keuangan tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja profitabilitas bank umum syariah. Secara teoritis, NPF mencerminkan risiko

pembiayaan yang dapat menekan laba ketika tingkat pembiayaan bermasalah meningkat, FDR menunjukkan efektivitas intermediasi dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan yang menghasilkan pendapatan, BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank, dimana peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari pendapatan akan menurunkan profitabilitas, sementara CAR menunjukkan tingkat permodalan yang berfungsi sebagai bantalan risiko sekaligus mendukung ekspansi pembiayaan. Oleh karena itu, ketika keempat variabel ini dipertimbangkan secara bersamaan, mereka memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, karena mencakup aspek risiko, efisiensi, likuiditas, dan permodalan yang secara komprehensif menentukan kinerja keuangan bank syariah.

Kajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikri et al. (2023), Sitompul & Nasution (2019), Khasanah (2022), Hafiz et al. (2025), Sipahutar et al. (2020), Imani & Pracoyo (2018), Susanto dan Kholis (2016), Natalia (2015), serta Ramadanti & Meiranto (2015) yang menjelaskan bahwa NPF, FDR, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko solvabilitas terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga di Bank Umum syariah periode 2020-2024. Profitabilitas dalam riset ini direpresentasikan oleh *Return On Asset* (ROA). Pengolahan data dalam studi ini mengaplikasikan metode regresi data panel dengan Eviews 12. Data pada studi ini memilih jenis data sekunder yaitu seluruh laporan keuangan triwulanan dari 11 bank yang termasuk dalam kriteria sampel selama periode 2020-2024, kajian ini berhasil mengungkap beberapa temuan:

1. Variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Variabel FDR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, tingginya rasio penyaluran dana tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas apabila kualitas pembiayaan tidak terjaga.
3. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.
4. Variable CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa kecukupan modal tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas, meskipun berperan penting dalam menjaga

stabilitas keuangan bank.

5. Variabel moderasi Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan hasil yang bervariasi. DPK terbukti mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh NPF dan CAR terhadap ROA, namun tidak mampu memoderasi hubungan FDR terhadap ROA. Sementara itu, DPK mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh BOPO terhadap ROA.

Secara simultan, variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan, likuiditas, efisiensi operasional, dan kecukupan modal merupakan faktor-faktor penting yang secara bersama-sama menentukan tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode penelitian.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran untuk Praktisi Perbankan**

Berdasarkan hasil temuan ini, terdapat beberapa hal strategis yang perlu diperhatikan oleh perbankan di Indonesia yaitu:

1. Bank syariah diharapkan meningkatkan pengawasan dan manajemen risiko, khususnya pada aspek pembiayaan bermasalah (NPF), agar dapat menekan risiko kerugian dan menjaga stabilitas profitabilitas.
2. Optimalisasi Dana Pihak Ketiga perlu terus dilakukan dengan memperluas inovasi produk penghimpunan dana berbasis syariah, sehingga dapat memperkuat likuiditas dan meningkatkan fungsi intermediasi.
3. Efisiensi operasional harus lebih diperhatikan, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital dan sistem informasi manajemen, sehingga rasio BOPO dapat ditekan dan Profitabilitas (ROA) semakin baik.

### 5.2.2 Saran Peneliti Selanjutnya

4. Disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau mencakup bank syariah di beberapa negara sebagai perbandingan, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif.
5. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti risiko pasar, efisiensi manajemen, atau tingkat inflasi yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
6. Sebaiknya menggunakan metode analisis yang berbeda seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau panel data yang lebih kompleks, untuk memperoleh hasil yang lebih beragam dan akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Tri Lestari. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Al Almer, A., & Hidayah, N. (2021). The Effect of FDR, ROE, ROA, and NPF on Profitability in Indonesian Sharia Commercial Banks. *International Economics and Business Conference (IECON)*, 1(1), 9–17.
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Aldy, P. R. (2017). Analisis Statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS. *Wade Group*, 107.
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Effect of Car, Npf, Fdr and Bopo on Roa. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Ali, M., Gernowo, R., & Warsito, B. (2023). Performance Analysis of Islamic Banks in Indonesia Using Machine Learning. *E3S Web of Conferences*, 448. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344802026>
- Alnabulsi, K., Kozarević, E., & Hakimi, A. (2023). Non-performing loans and net interest margin in the MENA region: Linear and non-linear analyses. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 64.
- Amelia Fany Rachma, & Guntur Kusuma Wardana. (2023). Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga. *I'THISOM : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 100–116. <https://doi.org/10.70412/its.v2i2.48>
- Amijaya, R. N. F., & Alaika, R. (2023). Does Financial Risk Matter for Financial Performance in Sharia Banks? *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(1), 24–40. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i1.44675>
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. 9, 356–363.
- Andika, A. W. (2022). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Indonesia.
- Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 â€. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 128–155.

Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 32–38.

Arfamaini, R. (2023). The Effect of Third Party Funds, Credit Risk, Loan to Deposit Ratio And Capital Structure on Profitability in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *IJBQR: International Journal of Business and Quality Research*, 1(2), 211–225.

Askurun, Y. S. (2021). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode 2011-2019*. IAIN Kediri.

Astohar, A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*, 9(2), 38–56. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.138>

Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.

Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.

Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011.

Ayu Gusmawanti. (2019). Pengaruh Rasio Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)

Ayu Nur Afifah, D., & Kusuma Wardana, G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9204](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204)

- Azizah, N. (2022). *Keuangan Perusahaan Perbankan ( Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Oktober 2022 Keuangan Perusahaan Perbankan ( Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indo.*
- Cobbinah, B. B., Yang, W., Sarpong, F. A., & Nyantakyi, G. (2024). From risk to reward: Unveiling the multidimensional impact of financial risks on the performance of Ghanaian banks. *Heliyon*, 10(23), e40777. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40777>
- Cooksey, R. W. (2020). Descriptive statistics for summarising data. In *Illustrating statistical procedures: Finding meaning in quantitative data* (pp. 61–139). Springer.
- D, S. R. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Finance (NPF) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(1), 88–100.
- Dalimunthe, I. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Aset Bank Konvensional Terbesar Di Indonesia Periode 2010–2015). *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 4(2), 105–118.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbanka EdisiRevisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- de Moraes, C. O., Grapiuna, L. S., & Antunes, J. A. P. (2023). What do we know about the relationship between banks' risk measures and social-environmental sustainability transparency? *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 736–747. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.013>
- Dede Nurhayati, Imam Sopingi, A. M. (2024). *Pengaruh Bopo, Non Performing Financing, Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.*
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.*
- Disyon, H., & Rio, F. (2022). Tantangan penegakan hukum persaingan usaha pada industri perbankan syariah. *Jurnal Persaingan Usaha*, 2(2), 100–110.
- Fadilah, E., Suryani, S., & Raya, F. (2023). Pengaruh Aset Produktif, Pembiayaan Bermasalah Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Moderasi. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 167–182. <https://doi.org/10.32332/finansia.v6i2.7581>
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2020). Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai variabel moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 17–32.
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020a). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, 7(1), 114–127.

<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>

- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020b). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1).
- Fauziah, F., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Ghadani, A., Muhar, A. M., & Sari, A. I. (2022). Pengaruh brand ambassador dan brand image terhadap keputusan pembelian di shopee dengan mediasi brand awareness. *Insight Management Journal*, 2(3), 110–118.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., Jana, S., & Safitri, J. (2025). Pengaruh Rasio Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023 the Effect of Car, Fdr, Bopo and Npf Ratios on the Roa of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2021-2023 Period. *Margin : Journal Of Islamic Banking*, 5(1), 41–62.
- Hakimul'Izza, A., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289–301.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hani, F., Saputri, I. P., & Randyantini, V. (2025). Capital Adequacy, Credit Risk, and Efficiency in Islamic Bank Profitability. *Involvement International Journal of Business*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.62569/ijjb.v2i2.116>
- Hapsari, W. D., Barata, B., Utami, K., & Dahlan, U. A. (2025). *Analysis Of The Financial Health Of Bank Syariah Indonesia*. 8, 2016–2022.
- Harahap, A. F., Rafidah, R., & Alawiyah, R. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit To Ratio (Fdr) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 53–72.

- Hasanah, F. Y., & Nst, M. L. I. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Dan Non Performing Financing ( NPF ) Terhadap Return On Asset ( ROA ) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC . Rantau Prapat Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534 Jurnal Ilmiah Ekonom. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1159–1166.
- Hayuningtyas, F. D., Hartikasari, A. I., Fakhruddin, I., & Pratama, B. C. (2024). Islamic Banking Financial Performance in Indonesia and Malaysia: Analysis of Factors That Influence It. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 189–200.
- Hendrianto, A. Y., Haliza, A. N., & Firdausi, M. F. (2023). Statistical Analysis in Multicorrelation Test Conditions: Confronting the Incompatibility of Classical Assumptions. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bpr Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014–2017). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54–65.
- Hodi, H., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh Dpk, Pembiayaan Mudharabah, Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164–181. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v9i2.19720>
- Ibrahim. (2021). Pengaruh FDR, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pengaruh FDR, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 01, 48–60. <http://m.bisnis.com/amp/read/bank>
- Imani, A., & Pracoyo, A. (2018). Analysis of the effect of capital, credit risk, and liquidity risk on profitability in banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44–50.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, M. B. A. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Jadwani, B., Parkhi, S., & Mitra, P. K. (2024). Operational Risk Management in Banks: A Bibliometric Analysis and Opportunities for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm17030095>
- June, N., & Witanty, R. (2025). *The Effect of Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Operating Income Operating Costs ( BOPO ), and Non-Performing Financing ( NPF ) on Return On Asset ( ROA ) at Indonesia-Malaysia Sharia Commercial Banks in 2019-2023*. 2(4), 28–39.
- Kadir, R. D. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. Samudra Biru.

- Kaharuddin Kaharuddin, & Muhammad Yusuf. (2022). The Impact of Liquidity Risk Optimization on the Stability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 671–688. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.231>
- Karina Utami, & Fitri Yetti. (2023). Efektivitas Restrukturisasi Pembiayaan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Npf Di Bank Syariah Indonesia. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.59664/vemar.v1i2.5719>
- Kartika, B., Winarsih, S., & Ardana, Y. (2025). Kinerja Bank Syariah Indonesia: Analisis Pengaruh NPF, BOPO, dan CAR Tahun 2015–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.488>
- Kasmir, S. E. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Khasanah, U. dkk. (2022). *menunjukkan bahwa keempat variabel (FDR, NPF, CAR, dan BOPO) secara signifikan mempengaruhi ROA*. 16(2), 362–378.
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid-19. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282–316.
- Kirana, P. A., & Waluyo, D. E. (2022). Pengaruh Npl, Ldr, Bopo Terhadap Roa Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal CAPITAL*, 4(2), 46–63. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe, 21.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). *The Influence of BOPO and FDR On The Profitability Return On Asset ( ROA ) Bank Bukopin Syariah [ Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset ( ROA ) Bank Bukopin Syariah ]*. 7, 1–12.
- Larasati, Y. F., & Irkhani, N. (2023). Financing to deposit ratio, dana pihak ketiga, modal sendiri, dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran jumlah pembiayaan sebagai variabel moderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(3), 182–194. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i3.829>
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).

- Lutfi, A. M., Erlangga, H., Nurjaya, N., Priadana, S., & Dwiwarman, D. A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420–428.
- Mansur, M. T. (2015). Pengaruh FDR , BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014. *Ekonomi*.
- Masalingi, A., Sopingi, I., Musfiroh, A., & K, K. C. Y. (2025). Pengaruh Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perbankan Syariah Indonesia 2020-2024. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.14710/djieb.25211>
- Muhammad, M. P. B. S. (2005). Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002. *Manajemen Bank Syariah, Yogtakarta: UUP AMP YKPN*.
- Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 166–172.
- Muliadi, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2019-2021. *Global Financial Accounting Journal*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i2.6812>
- Munthe, D. F. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perbankan Di Bursa Efek Indonesia dengan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Sumatera Utara.
- Nainggolan, N. A., Pandia, F., & Ansori, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Risiko Kredit Bank Persero Periode 2014-2018. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2).
- Natalia, P. (2015). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus pada bank usaha milik negara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62–73.
- Natasha, S. F., Epi, Y., & Ginting, M. (2025). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Sumut. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(1), 76–87. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i1.5387>
- Niarti, A. K. (2023). Analisis Pengaruh Car , Npf Dan Bopo Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021 Skripsi. *Http://E-Repository.Perpus.Uinsalatiga.Ac.Id/*, 1–81.
- Nisa, A., & Iqbal Rafiqi. (2023). The Determinan Profitabilitas Bank Umum

- Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.183.1-16>
- Nisa, A., & Rafiqi, I. (2023). The Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–16.
- Nisa, C., Ichwani, T., Kurniawati, D., & Damayanti, A. (2025). *Tantangan Keberlanjutan Bank Perekonomian Rakyat (BPR): Dari Kinerja Hingga Regulasi*. Deepublish.
- Nnachi, A. B., Arinze, E. D., & Uchechukwu, A. J. (2024). *Exploring the Frontiers of Data Analysis: A Comprehensive*.
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 - 2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4222–4229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25038>
- Ogundele, O. S., & Nzama, L. (2025). Risk Management Practices and Financial Performance: Analysing Credit and Liquidity Risk Management and Disclosures by Nigerian Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm18040198>
- OJK. (2023). Statistik Perbankan Syariah Desember 2023. *Statistik Perbankan Syariah, December*, 1–116.
- OJK. (2025). *Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024. December*.
- OJK Republik Indonesia. (2011). *Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011*. 66(July), 6–17.
- OJK Republik Indonesia. (2016). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Otoritas Jasa Keuangan*, 30, 1–109. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. (2023). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/Seojk.03/2023 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. 167–186.
- Oudat, M. S., Ali, B. J. A., Abdelhay, S., Hazaimah, H. M., Altalay, M. S. R., Marie, A., & El-Bannany, M. (2023). The effect of financial risks on the performance of Islamic and commercial banks in UAE. *Frontiers in Applied Mathematics and Statistics*, 9. <https://doi.org/10.3389/fams.2023.1250227>



- Pandeirot, L. B., & Sumanti, E. R. (2021). Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Asean+ 3. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 229–242.
- Pandia, F. (2012). Manajemen dana dan kesehatan bank. *Jakarta: Rineka Cipta*, 17–18.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Poudel, S. R., Kunwar, B., Kharel, T. R., Dahal, S., & Panthi, R. (2024). Impact of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Commercial Bank's Profitability. *Journal of Nepalese Business Studies*, 17(1), 117–128. <https://doi.org/10.3126/jnbs.v17i1.75271>
- Prastanto, P. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Putri, I. G. A. M. K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 586. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>
- Rahadi, D. R., & Farid, M. M. (2021). Monograf Analisis Variabel Moderating. In *CV. Lentera Ilmu Mandiri* (Vol. 7, Issue 2). [https://www.researchgate.net/publication/354521951\\_ANALISIS\\_VARIABEL\\_MODERATING](https://www.researchgate.net/publication/354521951_ANALISIS_VARIABEL_MODERATING)
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26.
- Rahim, A., Ashraf, S., Iftikhar, W., Mehmood, S., Muddassar Khan, M., Siddique, M., & Jammu, A. (2021). The Impact of Financial Leverage on Roe for Islamic Banks in Asian Region: The Study Based on Signaling Theory. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 2021. <https://cibg.org.au/658https://cibg.org.au/>

- Rakan, F. (2022). *Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia ( Studi Pada Tahun 2015-2020 ). 11*, 2015–2019.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 447–456.
- Rasidin, M., Nurjaman, M. I., Mubarak, A. B., & Alghani, R. (2022). Wakalah bi al-Istitsmar dalam Mekanisme Penghimpunan Dana di Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 20(2), 182–196.
- Ratih Kusumawardhani. (2021). Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT. *Journal Ekombis Review*, 11(2), 1207–1220. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Pengaruh Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Umum Syariah (Bus) Tahun 2019-2022. 3*, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.94>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Non Performing Financing: Analisis Tingkat Kualitas Penyediaan Modal Minimum, Tingkat Likuiditas Dan Tingkat Efisiensi (Studi Kasus Pada Bprs Al-Salaam Kc Bandung). 2*, 306–312.
- Rijal, A., & Samsinar, N. (2018). Pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada KPRI-UNM di Kota Makassar. *Sumber*, 29, 0–700.
- Risyanto, H., & Soraya, R. (2021). Determinants of Capital Adequacy Ratio Through Size, Liquidity, Credit Risk and Operational Efficiency in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1261–1269. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2668>
- Rizky, E. F., Tamara, D. A. D., & Hadiani, F. (2023). Analisis Determinan Financing to Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 493–506. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5339>
- Sabri Mohammad, Mehmet Asutay, Rob Dixon, E. P. (2020). Liquidity risk exposure and its determinants in the banking sector: A comparative analysis between Islamic, conventional and hybrid banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 66.

<https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101196>

- Safitri, J., & Geraldina, I. (2024). The Impact of Liquidity Strategy on Banking Performance in the ASEAN Region. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(2), 611–622. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i2.6945>
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Sakinatuzzahro. (2025). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024*. 167–186.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews*, 9, 1–25.
- Salsabila Maharani, N., & Trishananto, Y. (2025). *Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023*. 9865, 113–122.
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, buku III dan buku IV periode 2017-2019. *Emba*, 9(3), 1451–1462.
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit bagi Bank Umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020*, 1(1), 553–557. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>
- Setiawan, D., Febriansyah, M., & Ardian, A. (2022). The Influence of NPF, CAR, and FDR on Financing Murabahah-Based with Third Party Fund as Moderator in Sharia Commercial Banks 2015 – 2022. *Ikonomika*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24042/febi.v7i1.12224>
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2).
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3529>
- Simanihuruk, A., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi

- pada Profitabilitas BPR. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 4(2), 698–714.
- Sipahutar, T. T. U., Sinaga, Y. S., Effendy, A. N., Silalahi, N., & Ginting, A. Y. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit, Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Di BEI. ., 1(7), 964–973.
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sormin, P., & Onesimus, J. H. (2022). The Effect Of Credit Risk, Operational Efficiency, And Capital Structure On Profitability (Empirical Study On The Banking Industry Listed On The Idx). *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13.
- Sriyono, S., Dewi, A. T. T., Hidayati, F. N., & Maulida, R. R. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Risiko Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bsi Kcp Gajah Mada: Literature Review. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3(1), 83–102.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA*, Cv.
- Suhardjono, M. K. (2002). Manajemen perbankan teori dan aplikasi. *Penerbit BPFE. Jakarta*.
- Supartina, S., & Muttaqin, R. (2023). Pengaruh Komitmen Organisasi, Job Insecurity, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT Masamedia Intifarmino Cabang Bandung. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (JEMSI)*, 9(6), 2549–2557.
- Supriyanti, T. (2022). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Periode 2018-2020)*. 1–20.
- Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh car, npl, bopo, dan ldr terhadap roa pada busn devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Syafaat, F., & Timuriana, T. (2025). Financial Performance Analysis of Islamic

- Bank Using FDR, ROA, ROE, and NPF Ratios. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 18–34.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*, 2(1), 1–10.
- Syifa, A. (2018). the Impact of Non Performing Finance (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), and Financing Deposit Ratio (Fdr) To Return on Asset (Roa) With Depositor Funds As a Moderating Variable in Islamic Banks. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(2), 168–179. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i2.y2018.p168-179>
- Tita Sri Rahayu, & Rola Manjaleni. (2024). Analisis Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas untuk Mengetahui Kondisi Keuangan pada Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Purwakarta yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2022. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 362–375. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3576>
- Uddin, M. H., Mollah, S., Islam, N., & Ali, M. H. (2023). Does digital transformation matter for operational risk exposure? *Technological Forecasting and Social Change*, 197(February), 122919. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122919>
- Unida, D. (2018). *Pengaruh Car, Npf, Bopo, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Uswatun Hasanah, & Muniarty, P. (2024). Pengaruh Bopo Terhadap Roe Pada Pt. Bank Negara Indonesia,Tbk. *Journal of Student Research*, 2(3), 17–24. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i3.2978>
- Utami, R. S., & Pramono, N. H. (2024). Pengaruh Faktor – Faktor Penentu Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020 -2022. *Edunomika*, 08(03), 1–23.
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 76–90. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981>
- Wandisyah, M., & Hutagalung, R. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 146–161.
- Wardana, G. K., & Abdani, F. (2023). Bukti Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia: Roa, Bank Size Dan Npf. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 30–41. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1026>

- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 41–62.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Widyawati Angginanda, E., & Nursiam. (2024). Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1944–1955.
- Wulandari, M., Usdeldi, & Nengsih, T. A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Car Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 8(2), 11–17.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021a). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021b). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analysis of the Effect of CAR, NPF, BOPO, and FDR on ROA (Case Study on PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301.
- Zurriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 899–910.

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Penelitian

Nama Bank	Tahun	NPF Gross	FDR	BOPO	CAR	ROA	Ln DPK
Bank Aceh Syariah	2020Q1	1,48	73,77	84,12	19,16	1,58	16,75
	2020Q2	1,64	70,66	82,67	20,24	1,67	16,80
	2020Q3	1,70	64,10	81,62	18,14	1,72	16,93
	2020Q4	1,53	70,82	81,50	18,60	1,73	16,84
	2021Q1	1,62	71,95	74,61	19,77	2,32	16,84
	2021Q2	1,73	67,24	80,68	19,99	1,70	16,93
	2021Q3	1,73	72,65	80,62	18,11	1,70	16,86
	2021Q4	1,35	68,06	78,37	20,02	1,87	16,93
	2022Q1	1,54	70,48	72,29	19,49	2,39	16,92
	2022Q2	1,52	66,59	79,86	19,02	1,70	16,99
	2022Q3	0,91	71,52	78,03	23,09	1,94	16,93
	2022Q4	0,96	75,44	76,66	23,52	2,00	16,86
	2023Q1	1,30	77,67	86,41	24,65	1,22	16,88
	2023Q2	1,49	76,52	78,54	22,53	1,85	16,91
	2023Q3	1,43	77,53	78,39	22,47	1,87	16,90
	2023Q4	1,28	76,38	77,00	22,70	2,05	16,94
	2024Q1	1,54	80,91	83,90	23,17	1,41	16,91
	2024Q2	1,39	80,13	79,69	21,18	1,81	16,94
	2024Q3	1,55	80,23	79,87	21,52	1,80	16,93
	2024Q4	1,69	77,83	77,44	21,89	2,01	17,02
Bank Riau Kepri Syariah	2020Q1	3,32	85,98	67,85	21,47	3,38	16,74
	2020Q2	3,28	82,31	70,41	21,50	2,93	16,78
	2020Q3	3,07	83,75	70,73	20,68	2,88	16,92
	2020Q4	2,83	85,63	73,54	20,77	2,54	16,91
	2021Q1	2,91	75,90	78,74	22,99	1,74	17,03
	2021Q2	2,93	73,13	77,02	21,94	1,83	16,94
	2021Q3	2,99	74,04	74,92	21,02	1,97	17,05
	2021Q4	2,82	73,72	77,23	21,07	1,93	17,05
	2022Q1	2,88	72,57	83,56	23,04	1,57	17,07
	2022Q2	2,81	70,45	82,61	21,09	1,53	17,13

	2022Q3	2,83	76,04	71,58	21,23	2,86	17,02
	2022Q4	2,57	72,67	70,63	22,00	2,31	17,06
	2023Q1	2,61	74,97	94,18	22,58	0,64	17,05
	2023Q2	2,61	82,91	90,89	21,09	1,06	16,95
	2023Q3	2,67	84,74	90,59	21,15	1,07	16,93
	2023Q4	2,48	85,90	82,63	22,11	1,33	16,90
	2024Q1	2,62	80,04	87,39	22,47	1,45	17,00
	2024Q2	2,57	83,86	87,33	21,13	1,47	16,95
	2024Q3	2,55	82,41	89,35	21,09	1,24	17,00
	2024Q4	2,37	88,86	81,82	21,18	1,43	16,94
Bank NTB Syariah	2020Q1	1,43	70,27	80,76	35,64	1,79	15,89
	2020Q2	1,45	70,31	80,04	32,65	1,84	15,92
	2020Q3	1,65	73,47	80,29	32,04	1,84	15,91
	2020Q4	1,26	86,53	81,39	31,60	1,74	15,80
	2021Q1	1,40	83,01	88,00	31,77	1,16	15,88
	2021Q2	1,39	83,58	84,06	29,64	1,49	15,91
	2021Q3	1,28	84,81	82,89	29,13	1,56	15,94
	2021Q4	1,18	90,96	82,56	29,53	1,64	15,90
	2022Q1	1,31	79,75	78,90	29,09	2,02	16,07
	2022Q2	1,23	81,32	80,53	27,77	1,81	16,10
	2022Q3	1,21	85,16	79,88	25,61	1,98	16,11
	2022Q4	1,05	89,21	80,54	26,36	1,93	16,08
	2023Q1	1,21	88,02	76,31	26,27	2,71	16,11
	2023Q2	1,25	89,77	78,40	23,37	2,41	16,13
	2023Q3	1,19	90,59	78,86	24,04	2,28	16,18
	2023Q4	0,90	94,35	80,09	24,47	2,07	16,16
	2024Q1	1,16	83,11	80,02	24,63	1,97	16,29
	2024Q2	1,13	83,68	79,96	22,17	1,93	16,33
	2024Q3	1,90	84,15	79,39	22,79	1,94	16,38
	2024Q4	1,06	90,22	80,57	25,14	1,85	16,32
Bank Muamalat Indonesia	2020Q1	5,62	73,78	97,94	12,12	0,03	17,31
	2020Q2	5,70	74,81	98,19	12,13	0,03	17,28
	2020Q3	5,69	73,80	98,38	12,48	0,03	17,28
	2020Q4	4,81	69,84	99,45	15,21	0,03	17,34



	2021Q1	4,93	66,72	98,51	15,06	0,02	17,35
	2021Q2	4,93	64,42	98,42	15,12	0,02	17,38
	2021Q3	4,94	63,26	98,46	15,26	0,02	17,38
	2021Q4	0,67	38,33	99,30	23,76	0,02	17,43
	2022Q1	0,94	41,28	96,31	33,39	0,10	17,41
	2022Q2	2,22	41,70	96,88	34,05	0,09	17,41
	2022Q3	2,35	39,27	96,93	33,86	0,09	17,41
	2022Q4	2,78	40,63	96,62	32,70	0,09	17,42
	2023Q1	2,75	42,47	96,41	32,38	0,11	17,42
	2023Q2	2,70	42,78	97,04	31,28	0,13	17,46
	2023Q3	2,18	45,04	96,11	28,67	0,16	17,47
	2023Q4	2,06	47,14	99,41	29,42	0,02	17,41
	2024Q1	2,22	46,32	98,53	30,93	0,03	17,37
	2024Q2	2,25	47,34	98,89	31,20	0,03	17,34
	2024Q3	2,95	42,09	99,15	29,11	0,03	17,31
	2024Q4	3,35	40,08	99,04	28,48	0,02	17,25
Bank Victoria Syariah	2020Q1	4,89	79,08	98,17	20,12	0,15	14,17
	2020Q2	4,58	79,85	99,76	21,78	0,02	14,22
	2020Q3	4,69	76,21	97,90	22,78	0,07	14,09
	2020Q4	4,73	74,05	96,93	24,60	0,16	14,10
	2021Q1	5,49	63,99	92,61	27,83	0,80	14,10
	2021Q2	6,98	60,45	92,49	28,80	0,71	14,05
	2021Q3	8,17	55,73	93,05	30,43	0,62	14,12
	2021Q4	9,54	65,26	91,35	33,21	0,71	14,01
	2022Q1	10,92	66,75	93,75	37,15	0,39	13,84
	2022Q2	2,45	50,12	96,98	48,12	0,25	13,69
	2022Q3	1,99	64,20	97,02	42,31	0,23	13,62
	2022Q4	1,81	76,77	94,41	149,68	0,45	13,58
	2023Q1	1,39	89,46	75,90	134,68	1,33	13,61
	2023Q2	1,01	86,94	71,17	89,47	1,83	13,93
	2023Q3	0,85	90,73	78,30	87,38	1,45	13,93
	2023Q4	0,73	107,85	89,52	65,83	0,64	11,91
	2024Q1	0,56	97,85	80,95	64,71	1,39	14,09
	2024Q2	0,25	98,14	84,36	62,55	1,10	14,10

	2024Q3	0,55	80,22	88,70	60,63	0,84	14,32
	2024Q4	1,56	104,18	90,87	60,13	0,82	13,62
Bank Jabar Banten Syariah	2020Q1	3,91	96,29	95,09	15,68	0,47	16,22
	2020Q2	3,91	96,29	95,09	15,68	0,47	15,44
	2020Q3	3,96	100,67	95,22	16,04	0,44	15,55
	2020Q4	3,86	92,74	93,74	16,34	0,57	15,64
	2021Q1	4,65	95,61	99,26	23,24	0,06	15,56
	2021Q2	4,65	95,61	99,26	23,24	0,06	15,61
	2021Q3	4,35	93,47	92,66	23,11	0,63	15,65
	2021Q4	4,27	91,17	89,81	23,73	0,87	15,80
	2022Q1	5,28	86,64	95,41	24,14	0,41	15,75
	2022Q2	3,48	87,31	81,83	23,65	1,41	15,85
	2022Q3	3,30	82,91	84,83	22,09	1,16	15,88
	2022Q4	3,19	85,20	87,30	22,44	0,96	15,93
	2023Q1	2,91	81,00	84,90	22,11	1,14	15,88
	2023Q2	4,35	90,04	91,33	21,34	0,70	15,89
	2023Q3	4,15	90,83	93,31	20,26	0,55	15,92
	2023Q4	3,35	85,23	92,31	20,14	0,62	16,03
	2024Q1	3,35	85,23	92,31	20,14	0,62	15,98
	2024Q2	4,14	91,08	96,87	20,02	0,26	16,03
	2024Q3	4,27	89,71	94,37	19,21	0,45	16,01
	2024Q4	3,65	93,65	93,14	18,70	0,57	16,05
Bank Mega Syariah	2020Q1	2,55	97,24	93,08	19,37	1,08	15,59
	2020Q2	2,27	83,83	92,81	19,28	0,95	15,69
	2020Q3	4,33	76,19	90,13	21,96	1,32	15,69
	2020Q4	1,69	63,94	85,52	24,15	1,74	15,76
	2021Q1	1,48	58,92	77,10	20,91	3,18	15,91
	2021Q2	1,35	56,28	76,39	21,19	3,39	16,04
	2021Q3	1,28	61,09	76,09	28,79	3,30	16,08
	2021Q4	1,15	62,84	64,64	25,59	4,08	16,17
	2022Q1	1,20	84,16	78,44	22,29	2,83	15,90
	2022Q2	1,20	70,31	66,76	22,87	2,70	16,09
	2022Q3	1,12	61,04	67,32	24,56	2,57	16,21
	2022Q4	1,09	54,63	67,33	26,99	2,59	16,34

	2023Q1	1,07	50,18	71,19	27,48	2,38	16,41
	2023Q2	1,06	52,77	73,84	30,80	2,10	16,32
	2023Q3	0,95	70,32	75,48	28,97	2,00	16,08
	2023Q4	0,98	71,85	76,69	30,87	1,96	16,01
	2024Q1	0,92	69,75	30,69	30,69	1,72	16,04
	2024Q2	0,92	77,80	82,19	30,72	1,48	15,97
	2024Q3	0,91	75,24	82,86	31,41	1,46	15,98
	2024Q4	0,91	77,89	77,64	28,80	2,04	16,05
Bank Panin Dubai Syariah	2020Q1	3,93	98,21	97,41	16,08	0,26	15,89
	2020Q2	3,77	105,47	99,86	16,28	0,04	15,81
	2020Q3	3,68	93,87	100,20	15,64	0,00	15,94
	2020Q4	3,38	111,71	99,42	31,43	0,06	15,81
	2021Q1	4,95	117,45	98,91	30,08	0,10	15,78
	2021Q2	4,74	111,41	99,33	30,54	-0,05	15,91
	2021Q3	4,73	118,94	99,54	31,06	0,04	15,79
	2021Q4	1,19	107,56	202,74	25,81	-6,72	15,78
	2022Q1	1,13	99,11	82,73	26,12	1,24	15,88
	2022Q2	2,52	93,47	72,21	24,28	1,97	16,04
	2022Q3	3,52	89,20	72,83	23,92	2,03	16,10
	2022Q4	3,31	97,32	76,99	22,71	1,79	16,03
	2023Q1	2,97	95,90	74,70	21,72	2,02	16,12
	2023Q2	3,22	94,12	77,32	20,19	1,79	16,23
	2023Q3	3,96	93,61	78,26	20,87	1,86	16,23
	2023Q4	3,78	91,84	80,55	20,50	1,62	16,13
	2024Q1	2,26	95,91	89,72	22,59	0,87	16,17
	2024Q2	2,66	98,06	87,50	23,10	1,02	16,22
	2024Q3	3,99	97,18	90,52	22,18	0,75	16,16
	2024Q4	3,25	95,36	92,01	21,94	0,65	16,18
Bank Syariah Bukopin	2020Q1	6,32	109,87	98,86	14,46	0,04	15,15
	2020Q2	7,10	161,11	98,08	14,67	0,02	14,65
	2020Q3	7,19	181,84	98,96	15,08	0,02	14,52
	2020Q4	7,49	196,73	97,73	22,22	0,04	14,34
	2021Q1	7,71	175,97	99,40	24,11	0,01	14,40
	2021Q2	7,63	152,06	99,31	23,47	0,02	14,59

	2021Q3	7,53	120,24	99,29	23,01	0,02	14,91
	2021Q4	8,83	92,97	180,25	23,74	-5,48	15,23
	2022Q1	7,58	94,15	99,27	23,04	0,01	15,33
	2022Q2	7,91	85,98	97,53	22,70	0,13	15,45
	2022Q3	7,79	87,17	96,52	21,68	0,19	15,49
	2022Q4	4,63	92,47	115,76	19,49	-1,27	15,35
	2023Q1	4,77	97,50	96,88	19,22	0,18	15,36
	2023Q2	4,82	94,75	96,37	18,70	0,23	15,47
	2023Q3	4,86	95,81	96,41	17,90	0,22	15,52
	2023Q4	3,86	93,79	206,19	19,38	-7,13	15,48
	2024Q1	4,23	94,62	94,83	20,17	0,37	15,47
	2024Q2	4,63	95,83	94,76	19,69	0,35	15,46
	2024Q3	5,73	95,76	92,32	19,24	0,58	15,53
	2024Q4	6,69	92,20	96,69	18,79	0,20	15,52
BCA Syariah	2020Q1	0,67	96,39	90,00	38,36	0,87	15,40
	2020Q2	0,69	94,40	89,53	38,45	0,89	15,43
	2020Q3	0,53	90,06	89,32	39,57	0,89	15,40
	2020Q4	0,50	81,32	86,28	45,26	1,09	15,52
	2021Q1	0,58	90,59	88,61	44,96	0,89	15,40
	2021Q2	0,73	86,30	87,07	43,76	0,95	15,43
	2021Q3	1,20	85,68	86,59	43,85	0,91	15,47
	2021Q4	1,13	81,38	84,78	41,43	1,12	15,59
	2022Q1	1,23	85,48	88,51	39,55	0,91	15,58
	2022Q2	1,38	88,74	85,70	38,97	1,07	15,56
	2022Q3	1,44	89,67	84,09	36,66	1,20	15,53
	2022Q4	1,42	79,91	81,63	36,72	1,33	15,71
	2023Q1	1,38	82,81	82,75	36,70	1,40	15,70
	2023Q2	1,41	78,47	77,24	37,45	1,52	15,78
	2023Q3	1,91	78,27	76,93	38,64	1,59	15,80
	2023Q4	1,04	82,32	78,59	34,83	1,49	15,86
	2024Q1	0,87	87,18	80,19	33,71	1,56	15,86
	2024Q2	1,36	84,82	78,22	33,50	1,66	15,91
	2024Q3	1,37	91,29	80,05	31,56	1,64	15,93
	2024Q4	1,54	81,34	79,56	29,58	1,61	16,08

Bank TPN Syariah	2020Q1	1,43	94,69	54,85	42,44	13,58	15,86
	2020Q2	1,79	92,37	72,07	42,28	6,96	15,85
	2020Q3	1,87	98,48	77,20	43,09	5,80	15,82
	2020Q4	1,91	97,37	72,42	49,44	7,16	15,89
	2021Q1	2,10	92,16	57,23	50,70	11,36	15,98
	2021Q2	2,38	94,67	56,81	52,02	11,57	15,98
	2021Q3	2,38	96,04	59,11	54,98	10,86	15,97
	2021Q4	2,37	95,00	59,97	58,10	10,72	16,00
	2022Q1	2,41	96,24	58,52	53,01	11,12	16,01
	2022Q2	2,54	93,98	57,60	48,38	11,37	16,08
	2022Q3	2,36	95,60	57,54	48,80	11,53	16,09
	2022Q4	2,65	95,67	58,13	52,05	11,36	16,10
	2023Q1	3,00	92,67	61,49	50,20	9,98	16,17
	2023Q2	3,01	97,64	66,55	46,72	8,81	16,13
	2023Q3	3,02	93,58	70,70	48,17	7,78	16,17
	2023Q4	2,94	93,78	76,35	50,04	6,30	16,11
	2024Q1	2,97	92,65	76,21	46,09	6,22	16,08
	2024Q2	3,05	88,84	74,97	48,59	6,54	16,08
	2024Q3	3,12	87,26	76,34	50,18	6,12	16,09
	2024Q4	3,75	86,75	74,93	51,71	6,42	16,08

## Lampiran 2

### Hasil Running Data

- Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Mean	2.840909	83.84950	86.13586	29.82117	1.772973	1598.76
Median	2.430000	84.99000	84.10500	23.84000	1.330000	1602.0
Maximum	10.92000	196.7300	206.1900	149.6800	13.58000	1747.0
Minimum	0.250000	38.33000	30.69000	12.12000	-7.130000	1191.0
Std. Dev.	1.940167	21.02885	17.49002	16.45354	2.722758	94.22

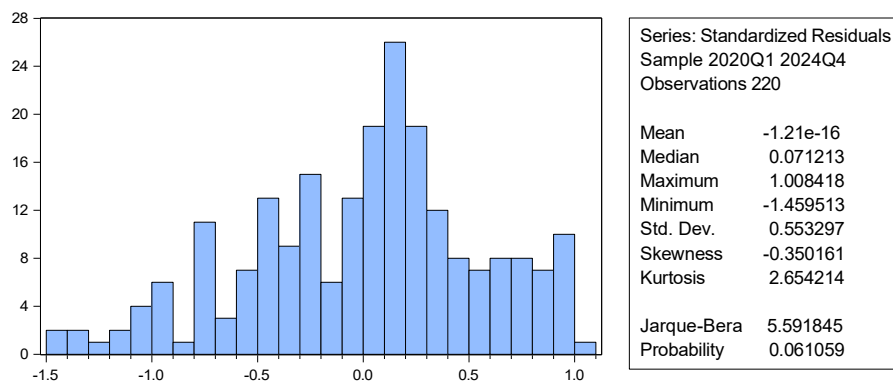
- Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	123.510663	(10,204)	0.0000
Cross-section Chi-square	429.804719	10	0.0000

- Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.031998	5	0.0000

- Uji Normalitas



- Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.333212	0.391905	-0.291553
X2	0.333212	1.000000	0.105526	0.014638
X3	0.391905	0.105526	1.000000	-0.217187
X4	-0.291553	0.014638	-0.217187	1.000000

- Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.780635	0.810764	0.962839	0.3368
X1	-0.016676	0.016218	-1.028271	0.3050
X2	-0.058766	0.122544	-0.479547	0.6321
X3	-0.078119	0.138378	-0.564536	0.5730
X4	-0.000215	0.001774	-0.120972	0.9038

- Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.029535	1.759814	-0.585025	0.5592
X1	1.543555	0.190304	8.110998	0.0000
X2	0.027200	0.030895	0.880395	0.3797
X3	-0.106044	0.035048	3.025712	0.0028
X4	-0.044316	0.032836	-1.349627	0.1787

- Uji F

Hannan-Quinn criter.	0.788826	F-statistic	32.36031
Durbin-Watson stat	1.138469	Prob(F-statistic)	0.000000

- Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.307978	R-squared	0.754555
Mean dependent var	0.307200	Adjusted R-squared	0.731238

- Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.029535	1.759814	-0.585025	0.5592
X1Z	-1.442187	0.187191	-7.704357	0.0000
X2Z	-0.054614	0.032582	-1.676178	0.0953
X3Z	1.190340	0.173158	6.874304	0.0000
X4Z	-0.069688	0.032741	-2.128453	0.0345



**Lampiran 3**  
**Biodata Penulis**



Nama : Qurrota A'yun  
TTL : Tembilahan, 28 Agustus 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jl. Pangeran Hidayat, RT. 002/ RW. 010, Kec. Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir, Riau  
Email : [qryunn280804@gmail.com](mailto:qryunn280804@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

2009-2010 : TK Negeri Pembina Tembilahan  
2010-2016 : SD Negeri 004 Tembilahan Kota  
2016-2019 : MTs Negeri 2 Indragiri Hilir  
2019-2022 : SMA Babussalam Malang  
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman**

2023-2024 : HMPS Perbankan Syariah  
2023-2025 : Relawan Kemandirian Chapter Malang Yatim Mandiri  
2024-2025 : Asisten Laboratorium Mini Bank FE UIN Malang  
2024 : Tim Prosiding *Internasional Conference on Islamic Economics* (ICONIES) ke-10 Fakultas Ekonomi UIN Malang

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM  
 NIP : 197609242008012012  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Qurrota A'yun  
 NIM : 220503110127  
 Konsentrasi : Keuangan  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan DPK Sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	8%	5%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Desember 2025

UP2M



Fitriyah, MM

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

## IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110127  
 Nama : Qurrota A'yun  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec  
 Judul Skripsi : PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DPK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

## JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 Agustus 2025	Konsultasi konsentrasi yang dipilih, objek penelitian serta judul yang akan diteliti.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	1 September 2025	Pengerjaan proposal Bab 1 hingga Bab 3 telah selesai kemudian diajukan kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi. Terdapat beberapa point dalam proposal yang harus dibenahi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	3 September 2025	merevisi BAB I, II, III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	8 September 2025	persetujuan untuk mengikuti ujian seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	22 September 2025	mengumpulkan hasil revisi seminar proposal kepada dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	6 Oktober 2025	konsultasi bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

7	11 November 2025	konsultasi terkait rumah jurnal untuk afirmasi dan menyerahkan hardfile jurnal yang sudah sesuai dengan template jurnal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 November 2025	ACC daftar seminar hasil dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 November 2025

Dosen Pembimbing



**Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec**